



**DINAMIKA SOSIAL BUDAYA PETANI KOPI RAKYAT  
DI DESA MULYOREJO KECAMATAN SILO  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2000-2017**

**SKRIPSI**

Oleh

**Bagus Adi Prasetyo  
NIM 140210302029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**DINAMIKA SOSIAL BUDAYA PETANI KOPI RAKYAT  
DI DESA MULYOREJO KECAMATAN SILO  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2000-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) pada Progam Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember dan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Bagus Adi Prasetyo  
NIM 140210302029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan atas berkah dan rahmat Allah SWT, serta doa dari orang-orang yang tersayang karya tulis ini dapat terselesaikan. Terucap rasa syukur dan tulus hati saya persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Ibunda Titik Hermiati dan Ayahanda Bambang Dwi Sapto Martono yang telah membesarkanku, memberikan motivasi, dukungan serta pengorbanan dengan sepenuh hati selama ini;
2. Adikku Bayu Adi Widiarto dan Dini Tri Rahmatika yang selalu memberikan semangat kepadaku;
3. Teman seperjuanganku Ninik Maftuchatul Jannah yang senantiasa memberikan inspirasi, kritikan dan saran pada masa perkuliahan;
4. Bapak Umar Said yang telah banyak membantuku pada masa kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi;
5. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan;
6. Bapak dan ibu guru dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang telah memberikan bekal ilmu, mendidik dengan tulus ikhlas agar menjadi pribadi yang berkarakter, berakhlak serta membimbing dengan sepenuh hati.

**MOTTO**

*"Waktu itu bagaikan sebilah pedang, kalau engkau tidak memanfaatkannya, maka ia akan memotongmu"\**

*"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik"\*\*\**



---

\*Ali bin Abu Thalib

\*\*Evelyn Underhill

**PERNYATAAN**

Saya yang tangan dibawah ini:

nama : Bagus Adi Prasetyo

NIM : 140210302029

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Dinamika sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun 2000-2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 September 2018

Yang menyatakan

Bagus Adi Prasetyo

NIM 140210302029

**SKRIPSI**

**DINAMIKA SOSIAL BUDAYA PETANI KOPI RAKYAT  
DI DESA MULYOREJO KECAMATAN SILO  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2000-2017**

Oleh

**Bagus Adi Prasetyo  
NIM 140210302029**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Sumarjono, M.Si.

Dosen Pembimbing II : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

**PENGESAHAN**

Sripsi berjudul “Dinamika Sosial Budaya Petani Kopi Rakyat di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2000-2017” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, Tanggal : 17 September 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Sumarjono, M.Si.  
NIP 195808231987021001

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd  
NIP 196006121987021001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Marjono, M.Hum.  
NIP 196004221988021001

Drs. Kayan Swastika, M.Si.  
NIP 196702102002121002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.  
NIP 196808021993031004

## RINGKASAN

**Dinamika Sosial Budaya Petani Kopi Rakyat di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2000-2017;** Bagus Adi Prasetyo, 140210302029; 2018; xiv+113 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah; Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Petani kopi rakyat merupakan produsen kopi nasional Indonesia yang terbesar. Salah satu desa sebagai produsen kopi rakyat yakni desa Mulyorejo. Pengusahaan kopi rakyat di desa Mulyorejo, menimbulkan tatanan sosial budaya serta ciri khas yang unik dalam pengusahaan kopi rakyat yang terdapat pada petani kopi rakyat di desa Mulyorejo. Tatanan sosial budaya dan ciri khas tersebut terbentuk pada tiga aspek sosial budaya petani kopi rakyat, diantaranya sistem mata pencaharian masyarakat di desa Mulyorejo, sistem sosial dan sistem kepercayaan.

Berdasarkan tiga aspek sosial budaya yang terdapat pada petani kopi rakyat di desa Mulyorejo timbul permasalahan yang perlu dikaji yakni : 1) sistem mata pencaharian masyarakat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017; 2) sistem sosial petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017; dan 3) sistem kepercayaan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017. Tujuan penelitian diantaranya : 1) Mendeskripsikan sistem mata pencaharian masyarakat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017; 2) Mendeskripsikan sistem sosial petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017; dan 3) Mendeskripsikan sistem kepercayaan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017.

Manfaat dari penulisan skripsi ini adalah : (1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi tentang penulisan sejarah perkebunan kopi rakyat khususnya di desa Mulyorejo kecamatan Silo sebagai salah satu desa sebagai sentra kopi rakyat; (2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang berwenang dan berkepentingan dalam mengambil keputusan. (3) Bagi pihak penulis skripsi ini merupakan implementasi pemahaman teori yang didapat selama kuliah.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, sehingga menggunakan metode penelitian sejarah diantaranya : (1) Heuristik; (2) Kritik; (3) Interpretasi; dan (4) Historiografi. Pendekatan yang digunakan oleh penulis yakni pendekatan antropologi budaya, sedangkan teori yang digunakan adalah teori evolusi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yakni pengusaha kopi rakyat di desa Mulyorejo merupakan dampak dari didirikannya perkebunan kopi robusta di dusun Silosanen oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1934. Berdirinya perkebunan kopi robusta di salah dusun di wilayah desa Mulyorejo membuat masyarakat sekitar menjadi buruh di perkebunan kopi robusta yang didirikan oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Masyarakat desa Mulyorejo yang menjadi buruh di perkebunan kopi robusta mempelajari pengusaha kopi robusta dan mempraktekannya di lahan terbatas yang mereka miliki. Terdapat perkembangan dan kesinambungan yang terjadi pada sosial budaya petani kopi di desa Mulyorejo dari tahun 2000-2017. Perubahan dan kesinambungan tersebut meliputi sistem sosial pada pola hubungan pada struktur petani kopi dan sistem kepercayaan.

Simpulan dari penelitian ini adalah : (1) sistem sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo merupakan dampak dari didirikannya perkebunan kopi robusta yang didirikan oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Pada struktur petani kopi membentuk suatu tatanan sosial budaya. Tatanan sosial budaya petani yang terdiri atas sistem sosial yang mengalami perkembangan, dan kesinambungan; (2) sistem kepercayaan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo terus mengalami kesinambungan dari tahun 2000-2017. Meski pada tahun 2005 dan 2011 beberapa petani kopi yang biasa melakukan selamatan *arokat* berhenti untuk melaksanakannya, tidak tersebut tidak berpengaruh kepada petani kopi lainnya. Karena hingga tahun 2017 mayoritas petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tetap melaksanakan selamatan *arokat* seperti biasanya.

Peneliti memberikan saran teoritis diantaranya : (1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan dalam penulisan penelitian sejarah lainnya; (2) Diharapkan memperkaya khazanah pengetahuan pada kajian sejarah lokal dan sosial budaya khususnya pada petani kopi rakyat.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis berupa skripsi yang berjudul “Dinamika Sosial Budaya Petani Kopi Rakyat di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2000-2017” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata (S1) pada program studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus disampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Drs. Sumarjono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, Drs. Marjono, M.Hum. selaku Penguji I dan Drs. Kayan Swatika, M.Si. selaku penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya dalam penulisan skripsi ini;
7. Kedua orang tuaku Bapak Bambang Dwi Supto Martono dan Ibu Titik Hermiati, Adikku Bayu Adi Widiarto dan Dini Tri Rahmatika terimakasih atas kasih sayang, do'a, harapan, kesempatan, dukungan dan motivasi yang diberikan demi terselesainya skripsi ini;
8. Teman kuliah angkatanku yang telah banyak memberikan pengalaman dan cerita khususnya Mubin, Budi, Joni, Nandra, Faris dan Fatih;

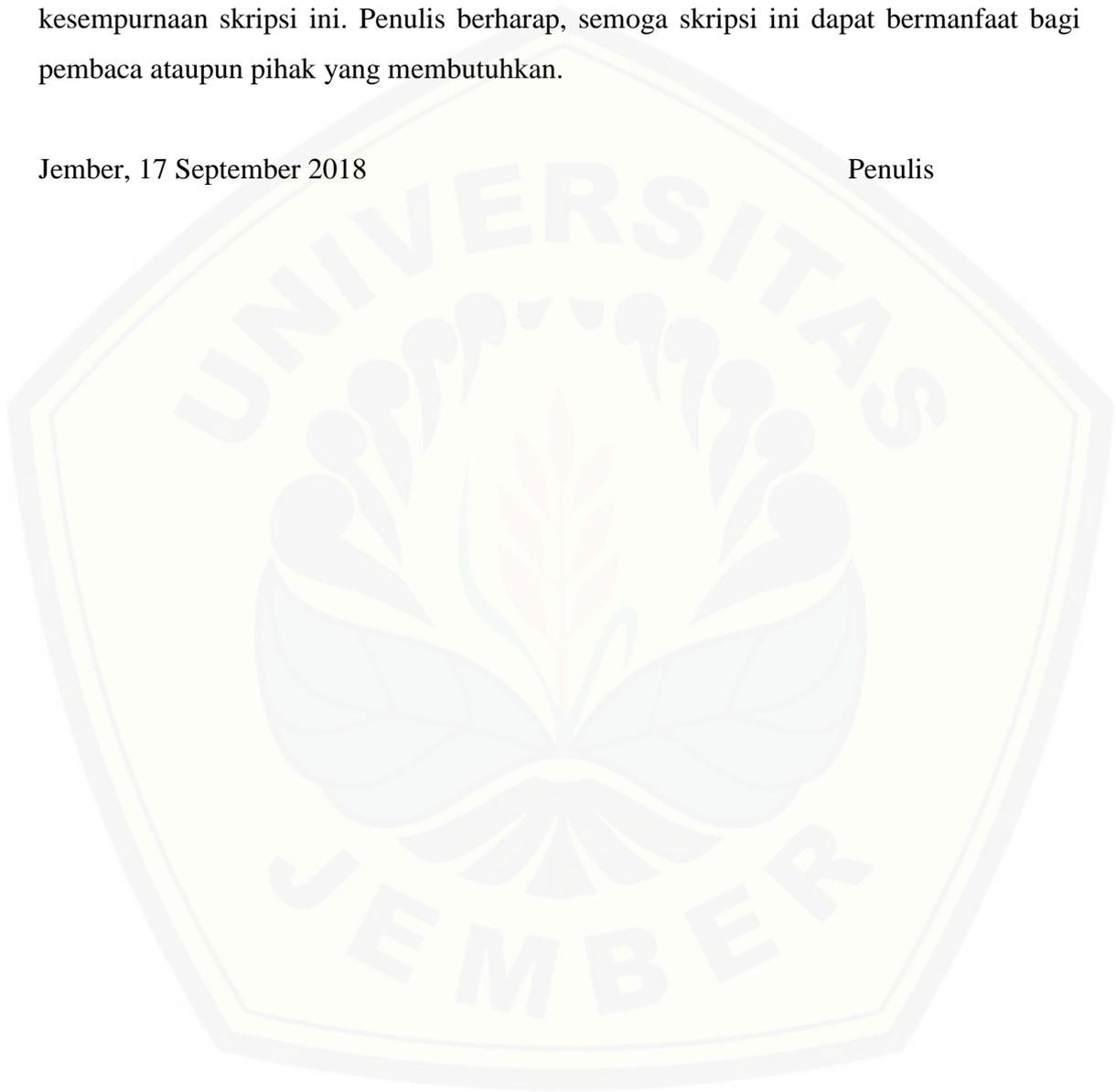
9. Teman- teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2014, terimakasih atas do'a dan dukungannya;

10. Semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca ataupun pihak yang membutuhkan.

Jember, 17 September 2018

Penulis



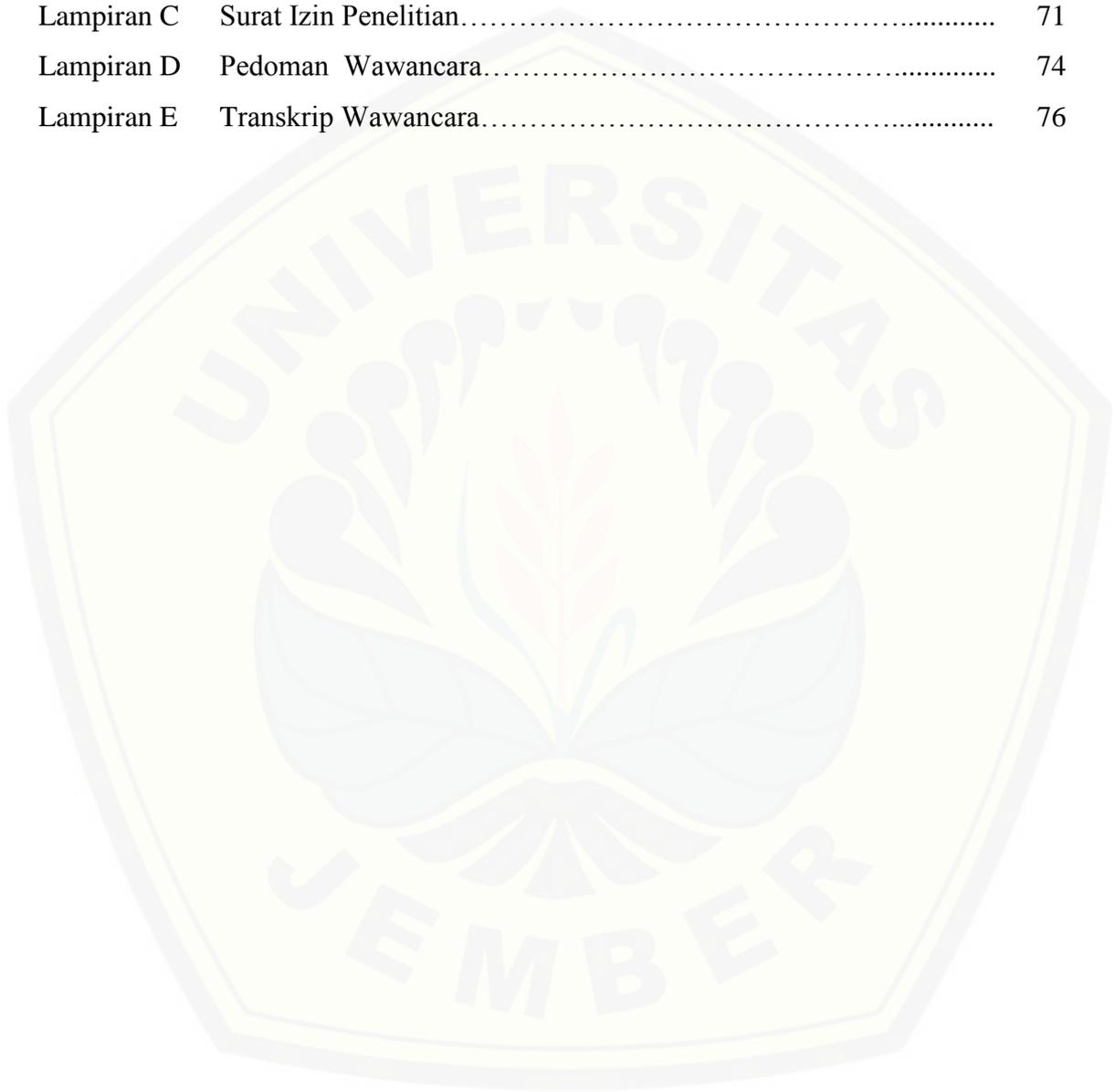
DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN RINGKASAN</b> .....	viii
<b>HALAMAN PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Penegasan Pengertian Judul</b> .....	7
<b>1.3 Ruang Lingkup Penelitian</b> .....	11
<b>1.4 Rumusan Masalah</b> .....	12
<b>1.5 Tujuan</b> .....	12
<b>1.6 Manfaat</b> .....	13
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	14
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	20
<b>3.1 Prosedur Penelitian</b> .....	20
<b>3.2 Sumber Penelitian</b> .....	22
<b>BAB 4. SISTEM MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DI DESA MULOREJO TAHUN 2000-2017</b> .....	25
<b>4.1 Terbentuknya desa Mulyorejo</b> .....	25
<b>4.2 Sistem Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Mulyorejo</b> .....	27
4.2.1 Teknologi.....	30
4.2.2 Perkembangan Teknologi.....	33
4.2.3 Budaya Pengolah Lahan.....	35

<b>4.3 Sistem Penanaman dan Perawatan Kopi Rakyat di Desa</b>	
<b>Mulyorejo</b> .....	36
4.3.1 Jenis Kopi.....	37
4.3.2 Pembibitan.....	38
4.3.3 Penanaman .....	40
4.3.4 Pemupukan.....	42
4.3.5 Panen dan Pengolahan Hasil Kopi .....	43
4.3.6 Pemasaran.....	45
<b>4.4 Status Kepemilikan Tanah di Desa Mulyorejo</b> .....	46
<b>BAB 5. SISTEM SOSIAL PETANI KOPI RAKYAT DI DESA</b>	
<b>MULYOREJO TAHUN 2000-2017</b> .....	34
<b>5.1 Sistem Sosial Petani Kopi Rakyat di Desa Mulyorejo</b>	
<b>Tahun 2000-2017</b> .....	34
<b>5.2 Sistem Sosial</b> .....	35
5.2.1 Interaksi Antar Petani Kopi Rakyat .....	35
5.2.2 Interaksi Petani dan Buruh Kopi .....	38
5.2.3 Interaksi Petani dan Pengepul/Pedagang Besar .....	41
<b>5.3 Buruh Kopi Rakyat</b> .....	44
<b>5.4 Pengepul</b> .....	45
<b>BAB 6. SISTEM KEPERCAYAAN PETANI KOPI RAKYAT DI DESA</b>	
<b>MULYOREJO TAHUN 2000-2017</b> .....	57
<b>6.1 Sistem Kepercayaan</b> .....	57
<b>6.2 Kesiambungan Sistem Kepercayaan</b> .....	61
<b>BAB 7. PENUTUP</b> .....	70
<b>7.1 Simpulan</b> .....	70
<b>7.2 Saran</b> .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A	Matrik Penilaian.....	69
Lampiran B	Matrik Kebutuhan Data.....	70
Lampiran C	Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran D	Pedoman Wawancara.....	74
Lampiran E	Transkrip Wawancara.....	76



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditi kopi diperkirakan menjadi sumber pendapatan utama sekitar 1,82 juta keluarga yang sebagian besar mendiami kawasan pedesaan di wilayah-wilayah Indonesia khususnya. Selain itu, komoditi kopi merupakan komoditas ekspor penting bagi Indonesia sebagai penyumbang devisa yang cukup besar (Hadi, 2014:1). Bagi Indonesia, kopi merupakan salah satu komoditi perdagangan yang memiliki peran yang cukup tinggi. Pada tahun 1981 menghasilkan devisa sebesar \$ 347,8 juta dari ekspor kopi sebesar 210,8 ribu ton. Tercatat pada tahun 1988 dapat menghasilkan devisa \$ 818,4 juta dan menduduki peringkat pertama sebagai komoditi ekspor perkebunan (Najiyati, 2001:1).

Usaha penanaman kopi di Indonesia pertama kali pada tahun 1696 dengan menggunakan jenis bibit kopi Aabika. Namun penanaman jenis kopi ini masih kurang berhasil (Raharjo, 2012:12). Kurang berhasilnya pengusaha kopi pada tahun 1696 membuat Pemerintah Kolonial Belanda mendatangkan lagi bibit kopi. Penyebab tidak berhasilnya pengusaha komoditi kopi tersebut karena mati oleh banjir, sehingga padatahun 1699 Pemerintah Kolonial Belanda mendatangkan lagi bibit-bibit yang baru yang kemudian dikembangkan di wilayah sekitar Jakarta dan Jawa Barat (Prastowo, 2010:1).

Pada awalnya hanya ada satu jenis kopi yang dikembangkan di Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda yaitu kopi arabika. Selain terkenal akan kualitasnya, jenis kopi arabika tumbuh dengan baik di pulau Jawa. Masuknya jenis kopi Robusta ke Indonesia disebabkan oleh penyakit karat daun yang menyerang kopi arabika pada tahun 1878. Selain adanya penyakit karat daun yang menyerang, jenis kopi arabika tidak dapat berkembang dengan baik pada ketinggian dibawah 1000 m d.p.l, sehingga didatangkan jenis kopi robusta untuk mengatasi permasalahan tersebut (Pudji Raharjo, 2012:12).

Kopi robusta dan arabika merupakan dua jenis kopi yang berkembang baik di Indonesia dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta diperdagangkan secara nasional maupun Internasional. Komoditi kopi yang diusahakan di Indonesia didominasi jenis kopi robusta. Pada tahun 2014, hasil produksi komoditi kopi Indonesia sebesar 643.857 ton dan sebanyak 73,57 % atau 473.672 ton adalah jenis kopi robusta (Kementrian Pertanian, 2016). Hasil produksi komoditi kopi Indonesia secara nasional meliputi tiga instansi berdasarkan luas wilayah pengusahaannya, yakni kopi rakyat sebesar 96,19 % dan diusahakan oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) sebesar 1,99 % serta Perkebunan Besar Negara (PBN) sebesar 1,82 % (Ditjen Perkebunan, 2016). Dengan demikian kopi rakyat memiliki peran yang sangat penting sebagai kopi yang paling luas untuk wilayah pengusahaannya.

Salah satu desa sebagai produsen kopi rakyat adalah desa Mulyorejo. Desa Mulyorejo merupakan desa penghasil kopi terbesar dari sembilan desa di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Sebagian besar masyarakat di desa Mulyorejo bermatapencapaian sebagai petani kopi rakyat. artinya, sebagian besar masyarakat di desa Mulyorejo bergantung pada berhasilnya panen kopi. Desa Mulyorejo terbagi menjadi lima dusun, yakni dusun silosanen, baban tengah, baban timur, baban barat dan batu ampar. Sedangkan agama yang dianut yakni mayoritas beragama islam, sedangkan bahasa yang digunakan yakni bahasa Madura. Masyarakat di desa Mulyorejo memiliki hubungan yang harmonis dan juga tolong menolong satu dengan lainnya. Selain itu keadaan masyarakat desa Mulyorejo yang mayoritas sebagai petani kopi rakyat, memunculkan tatanan sosial budaya tersendiri di dalamnya (Izzah, 2015:19).

Sebagai desa penghasil kopi rakyat terbesar di Kecamatan Silo Kabupaten Jember, petani kopi rakyat di desa Mulyorejo memiliki ciri khas serta keunikan dalam pengusahaannya. Ciri khas petani di desa Mulyorejo diantaranya adalah :

a. Mata Pencapaian

Mayoritas masyarakat di desa Mulyorejo bermatapencapaian sebagai petani. Jenis pertanian yang paling luas serta produksi yang terbsar adalah kopi rakyat. Pada pengusahaan komoditi kopi tersebut, penggunaan teknologi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan petani di desa Mulyorejo untuk mengusahakan pertanian yang mereka

garap. Khususnya teknologi yang digunakan untuk mengusahakan kopi. Teknologi yang digunakan oleh petani kopi di desa Mulyorejo mengalami perkembangan serta perubahan. Pada proses perubahan dan perkembangan tersebut memunculkan pengaruh positif dan negative.

Teknologi merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk membantu mempermudah dalam menjalankan kehidupannya. Menurut Warsito (2012:71) sistem teknologi dari suku bangsa mengandung unsur khusus. Hal tersebut dikarenakan teknologi menyangkut mengenai dasar dari bahan, cara pembuatan sertatujuan pemakaiannya. Alat teknologi ini berawal dari kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah demi kelangsungan kehidupannya, sehingga manusia membutuhkan teknologi sebagai alat untuk digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Misal dalam perkebunan, pertanian dan lain-lain.

Dalam bidang perkebunan khususnya kopi, petani menggunakan teknologi untuk membantu sesuai dengan kebutuhannya. Teknologi yang digunakan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo pada awalnya bersifat tradisional, terutama pada alat produksi. Alat produksi sederhana yang dimaksudkan adalah alat untuk melakukan suatu pekerjaan mulai dari alat sederhana seperti batu tumbuk untuk menumbuk terigu (Koentjaraningrat, 2009:264). Petani kopi rakyat di desa Mulyorejo pada awalnya juga menggunakan alat sederhana dalam memproduksi kopi. alat sederhana yang digunakan bersifat manual diantaranya alat sortasi kopi, alat pemecah kopi. Pada awalnya petani kopi rakyat menumbuk kopi hasil panen menggunakan tumbukkan secara manual, akan tetapi setelah tahun 2000, petani banyak yang menggunakan alat canggih dan modern. Dengan demikian dapat diartikan bahwa petani kopi rakyat mengalami perkembangan secara evolutif pada teknologi yang digunakan.

Pada awalnya petani kopi rakyat mengolah kopi pasca panen dengan cara menumbuk dengan peralatan tradisional. Teknologi tersebut terbuat dari kayu dan didesain sederhana. kemudian pada tahun 2000-an petani kopi rakyat di desa Mulyorejo mulai menggunakan alat lebih modern daripada alat sebelumnya. Alat sortasi kopi tersebut masih bersifat manual yakni harus diputar untuk proses penggilingan. Kemudian pada tahun 2007, petani kopi rakyat di desa Mulyorejo mulai menggunakan

alat sortasi secara otomatis. Alat tersebut digunakan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo hingga saat ini (wawancara dengan Jupri 10 Februari 2018).

Pernyataan diatas, maka dapat diartikan bahwa teknologi yang digunakan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo mengalami perubahan, yakni dari teknologi tradisional menjadi teknologi modern. Perubahan tersebut berubah secara evolutif berdasarkan kebutuhan petani dalam aspek teknologi. Perubahan dapat terjadinya karena adanya pengaruh intern maupun ekstern. Akan tetapi untuk perubahan yang memiliki pengaruh besar yakni pengaruh ekstern. Pengaruh ekstern merupakan pengaruh dari luar yang mengakibatkan perubahan, baik pola pikir, perilaku ataupun tindakan.

#### b. Sistem Sosial

Sistem kemasyarakatan merupakan norma-norma di lingkungan dimana masyarakat hidup dan menjalankan kehidupan sehari-hari. Kesatuan sosial yang paling dekat yakni sistem kekerabatan yang terdiri dari keluarga serta kerabat dekat lainnya. Berdasarkan sistem kekerabatan setiap masyarakat terbagi ke dalam lapisan-lapisan, sehingga orang yang diluar kerabatnya terdapat orang yang lebih tinggi ataupun orang yang sama dan setingkat dengannya (Koentjaraningrat , 2009:285). Sistem kemasyarakatan pada umumnya meliputi kelompok atau organisasi sosial, hubungan kekerabatan, norma-norma dan hukum. Masyarakat untuk maksud tertentu biasanya akan membentuk suatu kelompok atau organisasi sosial. Dalam organisasi sosial akan terjadi interaksi antar anggotanya untuk bertukar pikiran demi mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem kemasyarakatan yang terdapat pada petani kopi rakyat di desa Mulyorejo memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan petani kopi rakyat di desa lainnya. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tentunya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo akan menjalin interaksi dengan antar petani kopi rakyat, buruh kopi serta pengepul dan pedagang besar. Interaksi yang dilakukan antar kopi rakyat di desa Mulyorejo yakni saling bertukar pikiran dalam perusahaan kopi, sehingga petani kopi rakyat di desa Mulyorejo saling bekerjasama untuk meningkatkan produksi kopi. Sedangkan interaksi antara petani kopi rakyat dengan buruh kopi terjadi karena petani

tidak dapat mencapai tujuan yang ingin mereka capai sendiri. Petani kopi rakyat membutuhkan jasa buruh kopi untuk membantu ketika menanam, merawat dan panen kopi.

Petani kopi rakyat di desa Mulyorejo memiliki hubungan yang unik, terutama pada petani yang masih memiliki ikatan keluarga ataupun kerabat. Pola hubungan yang baik diperlihatkan juga kepada petani kopi rakyat lainnya yang tidak memiliki ikatan keluarga,. Apabila hubungan terjalin dengan baik, maka meski tidak ada hubungan keluarga akan tetap tolong menolong dalam pengusaha kopi (wawancara dengan Saniman 17 Februari 2018)

Pola hubungan antar petani kopi rakyat di desa Mulyorejo sangat dipengaruhi oleh etnisitas dari masyarakat Mulyorejo. Mayoritas Masyarakat Mulyorejo merupakan etnik Madura sangat mempengaruhi sosial budaya masyarakat Mulyorejo khususnya pada pola hubungan petani kopi rakyat. Dapat diartikan bahwa kuatnya budaya Madura di desa Mulyorejo sangat berpengaruh pada kehidupan sosial budaya masyarakatnya. Sehingga melahirkan pola hubungan antar petani kopi rakyat yang khas dan membedakan dengan pola hubungan petani kopi rakyat di desa lainnya.

Perekrutan buruh kopi yang dilakukan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo yakni memprioritaskan keluarga dan kerabat. Sehingga sangat nampak sistem kekerabatan yang terjaga secara harmonis antara petani kopi rakyat dengan keluarga maupun kerabat. sistem perekrutan buruh kopi dengan prioritas utama keluarga dan kerabat menjadikan keluarga maupun kerabat yang tidak memiliki pekerjaan akan mendapatkan pekerjaan sebagai buruh kopi. Bagi petani kopi rakyat, keluarga dan kerabat harus diutamakan dalam perekrutan buruh. Apabila orang lain atau orang yang tidak ada kaitannya dengan keluarga sebagai prioritas utama dalam perekrutan buruh, maka hal tersebut akan menimbulkan kecemburuan sosial bagi keluarga maupun kerabat petani kopi.

Pada umumnya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo mengutamakan keluarga dan kerabatnya dalam perekrutan buruh kopi, agar dapat membantu anggota keluarga atau kerabat yang tidak bekerja memiliki pekerjaan (wawancara dengan Jupri 10 Februari 2018).

Interaksi petani kopi rakyat dengan pengepul atau pedagang besar dilakukan pada proses pemasaran. Hubungan antara petani dengan pengepul atau pedagang besar terjadi karena adanya kebutuhan petani kopi rakyat kepada pengepul dan pedagang besar sebagai pihak yang menerima hasil panen petani kopi rakyat di desa Mulyorejo, pengepul dan pedagang besar membutuhkan hasil panen kopi rakyat untuk diolah ataupun dijual kembali. Pola hubungan petani kopi rakyat dengan pengepul dan pedagang besar sudah ada sejak komoditi kopi pertama kali diusahakan di desa Mulyorejo. Penjualan hasil panen kopi rakyat oleh petani kopi kepada pengepul atau pedagang besar tidak ada kesepakatan maupun perjanjian tertulis, akan tetapi penjualan kepada pengepul dan pedagang besar sudah menjadi kebiasaan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo dan menjadi kebiasaan yang berkesinambungan hingga saat ini.

Penjualan hasil panen kopi rakyat, petani kopi rakyat di desa Mulyorejo bebas menjual kepada pihak mana saja sesuai dengan keinginan mereka, menjual ke pasar, perusahaan maupun melakukan ekspor secara langsung. Akan tetapi petani kopi rakyat di desa Mulyorejo mayoritas menjual hasil panen kopi mereka kepada pengepul atau pedagang besar. Penjualan hasil panen kepada pengepul atau pedagang besar bukan karena adanya perjanjian maupun kesepakatan, melainkan menjadi kebiasaan petani kopi rakyat menjual kopinya kepada pengepul dan pedagang besar. Pada pola hubungan ini, petani kopi rakyat sebagai penerima harga, sedangkan pengepul atau pedagang besar yang menentukan harga kopi. Pola hubungan tersebut kurang menguntungkan petani karena petani bukan sebagai penentu harga (wawancara dengan Saniman 17 Februari 2018).

### c. Sistem kepercayaan

Terdapat unsur penting dalam religi yaitu sistem kepercayaan dalam segala gagasan, pelajaran ataupun aturan-aturan agama (Warsito, 2012:76). Menurut Koentjaraningrat (2009:295) emosi keagamaan merupakan faktor pendorong terjadinya seseorang melakukan tindakan yang bersifat religi. Sehingga dapat diartikan bahwa aktivitas manusia yang bersangkutan dengan religi berdasarkan emosi keagamaan.

Sistem kepercayaan salah satunya terdapat pada petani kopi rakyat di desa Mulyorejo. Petani kopi di desa Mulyorejo memiliki kebiasaan melakukan selamatan

kopi yang ditujukan kepada Allah SWT agar mendapatkan hasil panen kopi yang melimpah. Letak desa Mulyorejo di wilayah perbukitan dan hutan, menyebabkan kentalnya sosial budaya kepercayaan. Sosial budaya tersebut yang membedakan petani kopi di desa Mulyorejo dengan petani kopi di desa lainnya khususnya di Kabupaten Jember. Berdasarkan sosial budaya kepercayaan yang terdapat pada petani kopi di desa Mulyorejo perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui serta mendeskripsikan sistem kepercayaan yang terdapat pada petani kopi di desa Mulyorejo.

Tiga unsur kebudayaan diatas merupakan hal yang saling berkaitan dalam kehidupan sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo. Tiga unsur petani kopi rakyat di desa Mulyorejo memiliki ciri khas tersendiri yang berdeda dengan petani kopi rakyat di desa lainnya. Sosial budaya tersebut dipengaruhi oleh kuatnya budaya Madura dalam pola interaksi antara petani dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan kopi di desa Mulyorejo. Tiga unsur kebudayaan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tersebut mengalami perkembangan, pertumbuhan dan berkesinambungan dari tahun 2000-2017. Perubahan-perubahan tersebut tidak lepas dari kebutuhan serta pengaruh eksternal yang terjadi pada petani kopi rakyat di desa Mulyorejo.

Berdasarkan tiga unsur kebudayaan yang ada pada kehidupan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo, penulis ingin mengetahui dan mendeskripsikan perubahan-perubahan sosial budaya di desa Mulyorejo. Sehingga penulis memilih judul **“Dinamika Sosial Budaya Petani Kopi Rakyat di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2000-2017”**. Alasan penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut adalah sosial budaya petani kopi di desa Mulyorejo memiliki ciri khas yang unik dibandingkan dengan sosial budaya petani kopi yang lainnya yakni rasa kebersamaan dan tolong-menolong. Penulis ingin mengetahui serta mendeskripsikan tentang perubahan, perkembangan dan kesinambungan dari aspek unsur kebudayaan universal, khususnya adalah mata pencaharian, sistem sosial dan sistem kepercayaan.

## **1.2 Penegasan Pengertian Judul**

Penelitian ini membahas tentang **“Dinamika Sosial Budaya Petani Kopi Rakyat di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2000-2017”**. Guna

menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan kata maupun istilah-istilah yang terdapat pada judul ini, penulis memberikan batasan-batasan penelitian. Selain itu agar pembaca tidak salah dalam mengartikan maksud penelitian yang dilakukan.

Poerwadarminta (1991:25) mendefinisikan dinamika sebagai pergeseran atau gerak masyarakat secara terus-menerus yang menimbulkan perubahan-perubahan tatanan kehidupan suatu masyarakat. Sedangkan Munir (2001:16) mengartikan dinamika sebagai suatu sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Apabila ada suatu sistem yang mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan terhadap sistem yang terdapat di dalamnya. Lebih lanjut Zulkarnain (2013:25) mengartikan dinamika sebagai sesuatu yang bermakna kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan usaha menyesuaikan diri dengan keadaan.

Dapat disimpulkan bahwa dinamika merupakan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan. Serta dengan adanya interaksi dan juga interpedensi yang menjadi faktor terjadinya perubahan, gerak dan perkembangan yang ada di suatu masyarakat.

Dinamika dalam penelitian ini yakni meliputi perubahan, perkembangan dan kesinambungan sosial budaya petani kopi rakyat khususnya pada tiga unsur kebudayaan universal, yakni : budaya kepercayaan, sistem kemasyarakatan dan teknologi di desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun 2000-2017.

Menurut Soekanto (1986:11) mendefinisikan sosial pada ilmu sosial menunjuk pada masyarakat sebagai objeknya. Sedangkan Supardan (2011:27) mengartikan sosial yakni masyarakat sebagai objek kajian ilmu-ilmu sosial. Sehingga sosial merupakan seluruh kajian yang menempatkan masyarakat sebagai objek utama kajiannya. Dapat disimpulkan bahwa sosial merupakan kajian tentang masyarakat sebagai objek utamanya dalam suatu penelitian.

Sosial dalam penelitian ini yakni fokus pada pola interaksi ataupun pola hubungan antar petani kopi, petani kopi dengan buruh kopi, petani kopi dengan pengepul. Petani kopi rakyat membutuhkan tiga pihak tersebut dalam pengusahaan kopi rakyat. Sehingga penulis ingin mendeskripsikan kesinambungan dalam sistem sosial

petani kopi rakyat di desa Mulyorejo. Khususnya pola hubungan antar petani kopi rakyat, buruh kopi dan pengepul atau pedagang besar yang merupakan klasifikasi dari sistem kemasyarakatan.

Budaya atau kebudayaan berasal dari kata sansekerta yaitu Buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia (Soepeno, 2017:302). Menurut Koentjaraningrat (1980:193) kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Ada tiga wujud kebudayaan yakni (J.J. Cohigmann, dalam Koentjaraningrat, 2002:186) :

- a. Kebudayaan sebagai suatu ide-ide, gagasan dan norma-norma. Wujud kebudayaan yang pertama bersifat abstrak dan tidak dapat foto karena bertempat di pikiran masyarakat.
- b. Kebudayaan sebagai tindakan. Wujud kebudayaan yang kedua terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia dalam berinteraksi, berhubungan, dan beraktivitas, sehingga wujud yang kedua dapat dilihat karena terjadi setiap hari di keliling kita.
- c. Kebudayaan sebagai wujud dari karya manusia. Wujud kebudayaan yang ketiga adalah keseluruhan dari hasil fisik dari masyarakat serta dapat dipegang, dilihat dan diabadikan.

Menurut Soekanto (2012:149) budaya adalah individu yang berkumpul dan menghasilkan kebudayaan. Tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukung. Tingkah laku dan aktivitas suatu masyarakat merupakan kebudayaan yang menjadikan suatu ciri khas dari suatu kelompok masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat (1997) unsur-unsur kebudayaan secara general terbagi menjadi tujuh, diantaranya adalah :

a) Bahasa

Bahasa merupakan saran bagi masyarakat untuk berinteraksi antar individu maupun antar kelompok. Bahasa terbagi menjadi tiga bentuk, yakni lisan, tulisan maupun gerak (simbol) berbeda antara kebudayaan satu dengan lainnya. Secara

universal bahasa dikembangkan oleh masyarakat karena merupakan kebutuhan untuk berkomunikasi dengan masyarakat lainnya.

b) Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam arti universal berkaitan dengan peralatan dan teknologi yang digunakan oleh masyarakat. Unsur pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide masyarakat. Dapat diartikan bahwa pengetahuan merupakan bagaimana cara manusia untuk mempertahankan hidupnya.

c) Sistem kekerabatan dan Organisasi Sosial

Setiap kelompok masyarakat memiliki adat-istiadat dan aturan sebagai pedoman untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Kesatuan sosial yang paling dekat yakni adalah kerabatnya, meliputi keluarga inti dan kerabat dekat yang dekat dengan keluarganya. Kekerabatan berkaitan dengan perkawinan dalam suatu masyarakat, karena perkawinan merupakan dasar dalam pembentukan suatu organisasi sosial.

d) Sistem peralatan hidup atau teknologi

Peralatan dan teknologi merupakan alat yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sebagai peralatan hidup. Unsur kebudayaan ini digolongkan dalam wujud kebudayaan fisik, karena berbentuk dan dapat dipegang. Peralatan atau teknologi yang digunakan oleh masyarakat meliputi alat produktif, senjata, wadah, alat menyalakan api, pakaian, tempat berlindung atau rumah, dan alat transportasi.

e) Sistem mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan usaha ekonomi masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sistem mata pencaharian masyarakat tradisional terbagi menjadi lima, yakni : 1) Berburu dan meramu; 2) beternak; 3) bercocok tanam di ladang; 4) menangkap ikan; 5) bercocok tanam menetap dengan sistem irigasi. Lima sistem mata pencaharian tersebut merupakan sistem lama yang dilakukan pada masa lampau, namun pada saat ini sudah banyak masyarakat yang beralih ke mata pencaharian lain.

f) Sistem religi dan kepercayaan

Religi dan kepercayaan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena manusia memiliki emosi keagamaan. Dengan adanya rasa emosi keagamaan,

mendorong masyarakat melakukan tindakan yang religius dan memunculkan konsepsi benda-benda yang dianggap sakral dalam kehidupan manusia.

g) Kesenian

Kesenian merupakan hasil karya suatu kelompok masyarakat sebagai hasil tindakan, aktivitas yang memiliki estetika tinggi. Berdasarkan jenisnya budaya dibedakan menjadi seni rupa, seni musik, seni sastra, seni gerak dan seni tari.

Berdasarkan tujuh unsur kebudayaan universal di atas, penelitian ini fokus membahas tiga unsur kebudayaan, diantaranya adalah : 1) sistem mata pencaharian; 2) sistem sosial; dan 3) sistem kepercayaan. Tiga unsur kebudayaan tersebut akan dideskripsikan tentang dinamikanya yakni meliputi perubahan, perkembangan serta kesinambungan dari tiga unsur kebudayaan tersebut akan dideskripsikan pada penelitian ini. “Dinamika sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun 2000-2017” yakni penelitian yang akan mengkaji tentang perubahan, perkembangan dan kesinambungan yang terdapat pada mata pencaharian, sistem sosial dan sistem kepercayaan yang terdapat pada petani kopi di desa Mulyorejo.

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk menghindari penyimpangan dalam penguraian dalam fokus yang akan dikaji oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan uraian yang akan disajikan oleh penulis yakni, temporal, spasial dan materi.

Lingkup temporal dalam penelitian ini ialah dari tahun 2000-2017. Tahun 2000 dipilih sebagai awal tahun penelitian oleh peneliti karena sebelum tahun 2000 petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tidak diakui oleh Perhutani dan penanaman kopi di lahan Perhutani bersifat ilegal. Setelah adanya fatwa KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) ketika menjadi presiden Republik Indonesia “bahwa hutan milik rakyat”, petani kopi rakyat diakui oleh Perhutani dengan sistem sewa atau bagi hasil. Sehingga pada tahun 2000, petani kopi rakyat yang menanam kopi di lahan Perhutani menjadi legal dengan sistem bagi hasil atau sewa dengan pihak Perhutani. Sedangkan tahun 2017 merujuk pada proses penelitian yang dilakukan meliputi observasi, serta informasi yang

dikumpulkan dari informan terkait dengan sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo. Ruang lingkup spasial atau tempat yang dikaji dalam penelitian ini ialah desa Mulyorejo sebagai sentra kopi rakyat di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Fokus penelitian ini adalah dinamika sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, yakni perkembangan, perubahan dan kesinambungan pada unsur kebudayaan universal khususnya mata pencaharian, sistem sosial dan sistem kepercayaan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif tentu terdapat rumusan masalah agar permasalahan yang dibahas tidak menyimpang dari judul yang telah ditentukan dan pembahasannya fokus pada ruang lingkungannya. Adapun rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimanakah sistem mata pencaharian masyarakat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017?
2. Bagaimanakah sistem sosial petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017?
3. Bagaimanakah sistem kepercayaan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017?

#### **1.5 Tujuan**

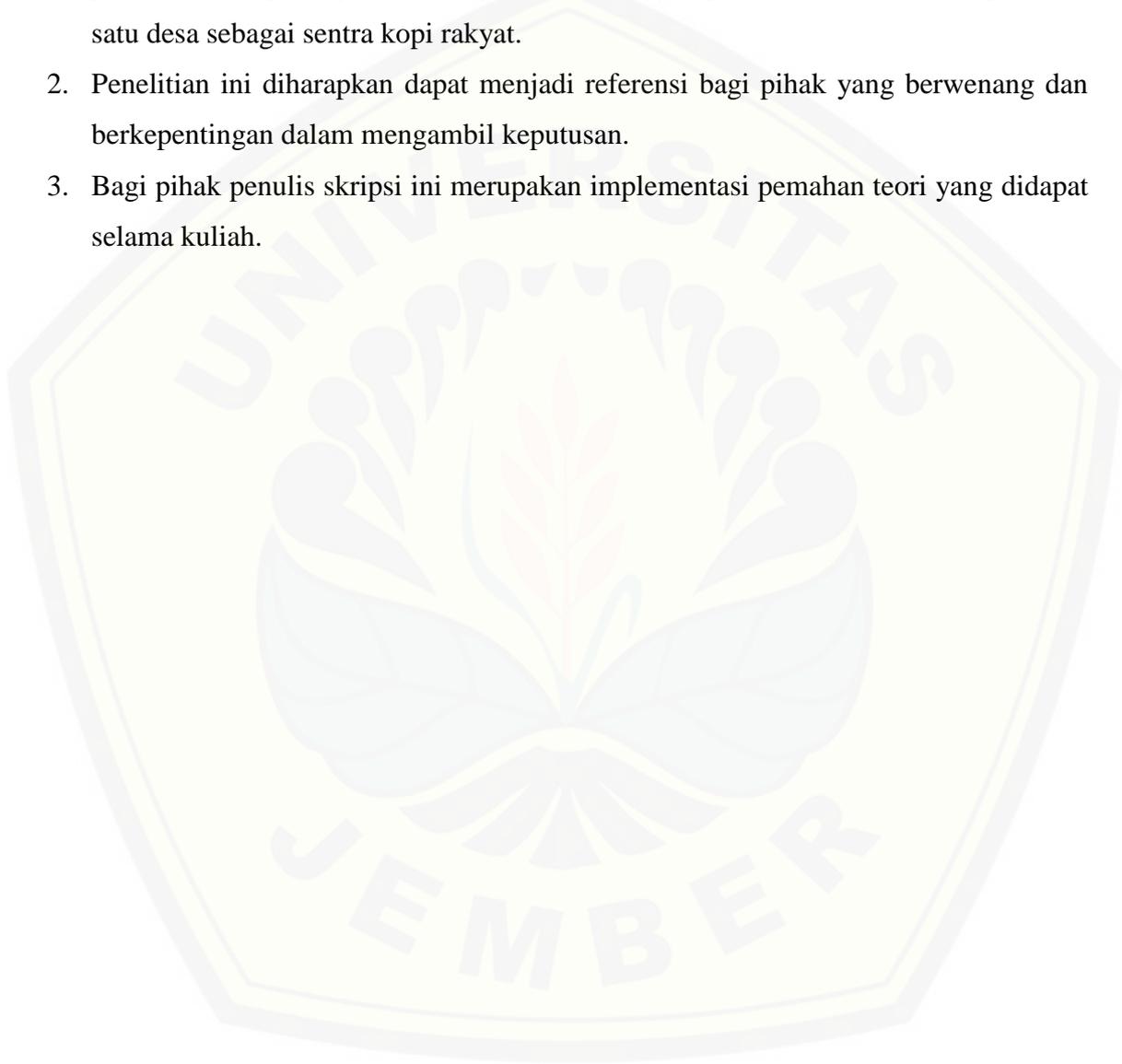
Tujuan pembahasan merupakan suatu sarana yang akan dicapai oleh penulis dalam suatu penelitian, oleh sebab itu dalam penulisan skripsi atau penulisan karya ilmiah lainnya harus memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Mengetahui kondisi umum desa Mulyorejo.
2. Mendeskripsikan sistem mata pencaharian masyarakat di desa Mulyorejo 2000-2017.
3. Mendeskripsikan sistem sosial petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017.
4. Mendeskripsikan sistem kepercayaan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017.

### 1.6 Manfaat

Manfaat dari penulisan skripsi ini diharapkan sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan penulis. Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi tentang penulisan sejarah perkebunan kopi rakyat khususnya di desa Mulyorejo kecamatan Silo sebagai salah satu desa sebagai sentra kopi rakyat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang berwenang dan berkepentingan dalam mengambil keputusan.
3. Bagi pihak penulis skripsi ini merupakan implementasi pemahan teori yang didapat selama kuliah.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu dan yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam *meriview* penelitian tersebut mengemukakan apa kekurangan para peneliti terdahulu dan permasalahan yang perlu diteliti (Abdurahman, 2007:61). Penelitian berikut merupakan penelitian yang berkaitan dengan “Dinamika Sosial Budaya Petani Kopi Rakyat di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2000-2017”. Selain itu peneliti akan memaparkan teori yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Sejauh ini peneliti mencari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sosial budaya dalam dalam proses budidaya kopi rakyat, terutama di wilayah Kecamatan Silo. Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan di Kecamatan Silo pada umumnya membahas mengenai perkembangan, sosial ekonomi dan analisis kelayakan tentang kopi rakyat. Peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang fokus pada sosial budaya kopi rakyat terutama di desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah skripsi “*Perkembangan Perkebunan Kopi Rakyat Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Jember Pada Tahun 2004-2013*”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rahman (Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember, 2016). Penelitian tersebut menguraikan perkembangan kopi rakyat yang ada di desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Dalam penelitian tersebut, pendekatan yang digunakan adalah sosiologi-ekonomi. Teori sosiologi-ekonomi digunakan untuk menganalisis produksi, distribusi, perdagangan dan jasa dalam perkebunan kopi rakyat. Teori yang digunakan yakni teori perubahan sosial ekonomi. Teori perubahan sosial ekonomi yang digunakan menekankan pada bagaimana ekonomi perkebunan kopi rakyat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian milik Rahman fokus menguraikan latar belakang, perkembangan perkebunan kopi rakyat serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi di desa Sidomulyo. Perkembangan kopi rakyat di desa Sidomulyo berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan sekitar perkebunan kopi rakyat. Dengan adanya perkebunan kopi rakyat, masyarakat yang ada di sekitar perkebunan kopi rakyat memiliki pekerjaan sebagai buruh kopi, sehingga mengurangi pengangguran yang ada di lingkungan perkebunan kopi rakyat di desa Sidomulyo.

Skripsi milik Rahman tersebut penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa perkebunan kopi rakyat merupakan salah satu lapangan kerja yang tersedia di wilayah pedesaan khususnya. Dengan adanya perkebunan kopi rakyat, masyarakat dapat menjadi buruh kopi rakyat sehingga mengurangi pengangguran. Bagi petani kopi rakyat, jasa buruh kopi sangat bermanfaat dalam membantu. Dapat diartikan bahwa aspek sosial tolong menolong nampak pada hubungan petani kopi rakyat dengan buruh kopi. Petani kopi rakyat membutuhkan jasa buruh kopi, sebaliknya buruh kopi membutuhkan petani dalam perekrutan buruh kopi untuk menyalurkan jasanya. Selain itu, produksi kopi rakyat di Desa Sidomulyo sebagai salah satu produsen kopi rakyat di Kecamatan Silo mengalami perkembangan dari tahun 2004-2013.

Penelitian kedua, “Kehidupan Sosial Budaya dalam Kaitannya Dengan Perilaku Ekonomi Masyarakat Nelayan”. Penelitian ini dilakukan oleh Apriani fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ilmu Sosiologi dan Antropologi tahun 2009. dalam penelitian ini menguraikan mengenai tiga aspek sosial budaya, yakni : sistem tolong menolong, sistem kepercayaan dan sistem kekerabatan dalam lingkungan nelayan di desa Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif, karena tidak ada data-data angka. Sosial budaya yang dimaksudkan dalam tiga aspek tersebut adalah sebagai berikut.

*Pertama*, tolong menolong yang dimaksudkan yakni kerjasama antara nelayan dan nelayan buruh. Dimana nantinya nelayan buruh dapat meminjam modal kepada nelayan pemilik. Sedangkan buruh nelayan dapat memberikan timbale balik berupa jasa yakni menyalurkan jasanya dengan menangkap ikan di laut. Dalam aspek budidaya kopi rakyat tolong menolong dimaksudkan yakni petani kopi dengan buruh kopi. Petani kopi

dapat membantu buruh kopi berupa modal atau pinjaman, sedangkan buruh kopi nantinya akan menyalurkan jasanya sebagai buruh kopi dalam proses budidaya kopi rakyat. *Kedua*, Sistem kepercayaan dalam penelitian tersebut yakni berupa kepercayaan yang dijadikan pedoman dalam masyarakat nelayan. Diantaranya nelayan Muarareja dilarang melaut pada sabtu legi. Selain itu, sebelum melaut, nelayan Muarareja dilarang bertengkar dengan keluarga atau kerabat pada saat akan melaut. Nelayan Muarareja melakukan selamatan *Ngelarung* atau *Sedekah* yang ditujukan untuk keselamatan para nelayan serta berharap keberkahan. Sama halnya dengan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo. Petani kopi rakyat di desa Mulyorejo, masyarakatnya memiliki kepercayaan selamatan *Arokat*. Tujuannya sama seperti selamatan yang dilakukan oleh nelayan, yakni mencari keberkahan dari hasil panen kopi yang akan dilakukan. *Ketiga*, hubungan keluarga dan kerabat bagi nelayan Muarareja harus dijaga agar tetap harmonis. Hal tersebut karena dalam perekrutan nelayan buruh, keluarga dan kerabat yang akan diutamakan. Begitu juga yang dilakukan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo. Dalam perekrutan buruh kopi rakyat, keluarga dan kerabat yang diutamakan untuk menjadi buruh kopi rakyat. Sehingga hubungan petani kopi rakyat dengan kerabat terjaga dan tetap harmonis.

Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai konsep sosial budaya pada nelayan sebagai unit analisis penelitian. Sedangkan unit analisis yang akan diteliti oleh peneliti adalah sosial budaya dalam proses budidaya kopi rakyat. Sosial budaya nelayan Muarareja dan sosial budaya dalam proses budidaya kopi rakyat di desa Mulyorejo meliputi tiga aspek, yakni : pola hubungan antar petani kopi rakyat, petani dengan buruh serta petani dengan pengepul atau pedagang besar memiliki kesamaan. Sehingga penelitian tersebut memberikan penjelasan mengenai aspek sosial budaya yang akan diteliti.

Berdasarkan penelitian diatas, maka menempatkan posisi penelitian ini sebagai penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui sesuatu hal yang baru, baik penelitian yang belum dipahami maupun penelitian yang belum diketahui.

Penelitian ini penulis menggunakan *pendekatan antropologi budaya* berdasarkan kajian yang akan diteliti. *Antropologi budaya* adalah fokus pada kebudayaan manusia dalam menjalankan cara hidup di masyarakat. Menurut Siregar (2000:4) antropologi budaya adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, baik tingkah laku antar individu atau kelompok. Pendekatan *antropologi budaya* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai dan norma yang terkandung pada sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun 2000-2017.

Suatu penelitian akan lebih relevan apabila teori yang digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Teori merupakan kumpulan pernyataan yang memiliki kaitan logis sebagai gambaran (deskripsi) berdasarkan realita di lapangan (Soepeno, 2017:1). Penelitian ini Penulis menggunakan teori *evolusi* Herbert Spencer. Teori *evolusi* yang dikemukakan oleh Hebert Spencer menyatakan bahwa manusia senantiasa mengalami perubahan-perubahan dari bentuk yang sederhana kearah yang lebih kompleks. Perubahan-perubahan yang terjadi dipegaruhi oleh pemikiran-pemikiran manusia yang senantiasa berpikir untuk kemajuan (dalam Cohen, 1992:453). Evolusi secara umum diartikan sebagai perubahan-perubahan secara lambat dalam segala aspek demi memperoleh perbaikan ke arah yang lebih baik. Teori ini menjelaskan bagaimana masyarakat berkembang dan tumbuh melalui tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan yang ingin diwujudkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan terjadi karena pola pikir manusia untuk berkembang dan menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Perubahan yang dimaksudkan yakni perubahan-perubahan atau gerak dari sosial budaya petani kopi rakyat dalam menjalankan kehidupannya dari tahun 2000-2017. Perubahan pola pikir, pola hubungan, teknologi serta kepercayaan yang pada petani kopi rakyat.

Alasan penggunaan teori evolusi dalam penelitian ini karena skripsi ini membahas mengenai dinamika (gerak) sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017. Skripsi ini akan menguraikan mengenai dinamika (perubahan-perubahan) sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo dalam memproduksi serta meningkatkan komoditi kopinya.

semua teori dalam penelitian memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut merupakan kelebihan dan kelemahan teori evolusi :

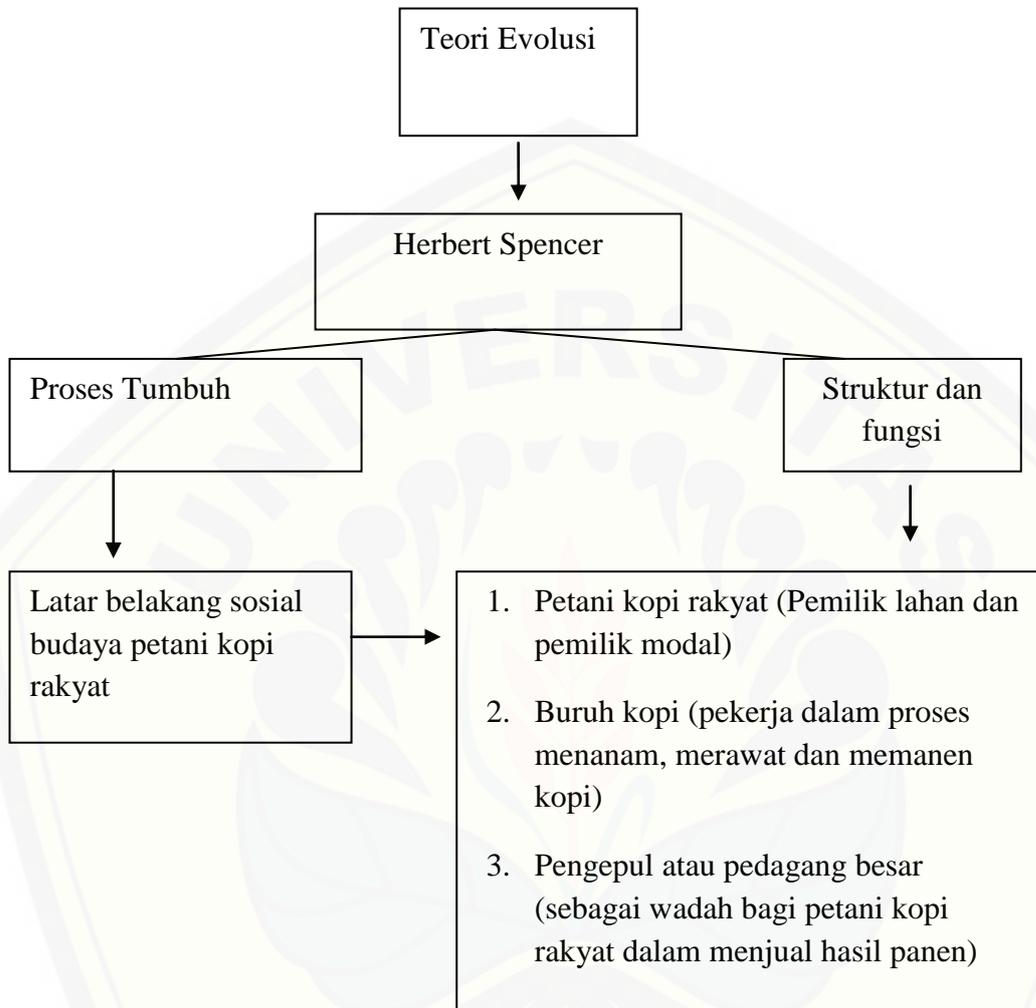
a) Kelebihan

Teori evolusi dapat memberikan penjelasan yang memuaskan bagi yang menggunakannya sesuai dengan penelitiannya. Teori evolusi mampu menjelaskan perubahan yang terjadi melalui tahapan serta didukung dengan data sebagai penguatannya, sehingga menimbulkan keyakinan serta penjelasan yang rasional (Soeroso, 2008).

b) Kelemahan

Menurut Soeroso (2008) dalam penjelasan sering memaksakan dengan penguatan data-data. Sehingga seringkali data-data yang digunakan mengada-ada dan tidak sesuai dengan fakta karena memaksakan data untuk dijadikan sebagai penguatan.

Diagram 1.1



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan suatu penelitian tidak lepas dari suatu metode yang akan digunakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian Sejarah. Metode sejarah adalah proses menganalisa serta menguji secara kritis peninggalan sejarah pada masa lampau untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya (Gottschalk, 1985:32). Metode sejarah dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan informasi atau data yang terjadi pada masa lampau baik berupa dokumen maupun peninggalan-peninggalan. Terdapat empat langkah yang digunakan dalam metode penelitian sejarah, yaitu : (1) heuristik; (2) kritik; (3) interpretasi dan; (4) historiografi.

Langkah pertama dalam penelitian sejarah adalah heuristik. Heuristik merupakan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber baik tertulis maupun tidak tertulis. Sumber yang dicari dan dikumpulkan adalah sumber primer. Sumber primer merupakan sumber yang disampaikan oleh saksi mata, baik dalam bentuk dokumen, arsip atau wawancara langsung dengan saksi mata maupun pelaku sejarah (Abdurahman, 2007:65). Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yakni mencari dan mengumpulkan buku, jurnal, penelitian terdahulu, data-data dari lembaga dan instansi yang berhubungan dengan dengan sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Data yang dikumpulkan peneliti juga melalui wawancara. Wawancara adalah kegiatan mengumpulkan keterangan dan bahan dalam melakukan tanya jawab secara lisan, bertatap muka berdasarkan tujuan yang telah ditentukan (Kuntowijoyo, 1980:24). Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa petani kopi rakyat di desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, peneliti juga melakukan wawancara kepada buruh kopi, Kelompok tani, Pengepul, Pedagang Besar di desa Mulyorejo Kecamatan Silo. Serta pihak lain yang berkaitan dengan sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo Kecamatan Silo.

Buku yang akan dijadikan sebagai sumber dalam penelitian yakni buku Najiyati berjudul Kopi : Budidaya dan Penanganan Lepas Panen, Hadi dkk berjudul Pedoman

Teknis Budidaya Kopi yang Baik (Good Agriculture Practices/GAP on Coffe), Prastowo dkk berjudul Budidaya dan Pasca Panen Kopi, Rahardjo berjudul Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta, Isi buku tersebut menguraikan mengenai sejarah kopi di Indonesia, hasil produksi kopi secara nasional serta hasil kopi terbear di Indonesia dihasilkan oleh petani kopi rakyat. Buku-buku tersebut akan digunakan sebagai sumber tertulis dalam penelitian karena sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu sumber dokumen berupa dokumen profil desa Mulyorejo. Sedangkan sumber wawancara peneliti akan menggali melalui informan yang telah dipilih yakni pak Jupri (Petani kopi rakyat), Pak Saniman (Petani kopi rakyat), pak Abdussakur (buruh kopi), pak Abdurrahman (buruh kopi), pak Imron (pengepul), dan pak H. Hasan (Pengepul).

Langkah kedua metode penelitian sejarah adalah kritik. Kritik sumber dilakukan setelah mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Kritik sumber adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menyeleksi sumber-sumber yang telah dikumpulkan secara kritis agar mendapatkan fakta yang akan dipilih terkait dengan penelitian (Kuntowijoyo, 1995:89). Untuk menguji keabsahan tentang keaslian sumber dilakukam kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan diuji dengan cara kritik intern (Abdurahman, 2007:68).

Kritik ekstern dilakukan oleh penulis untuk menguji keabsahan sumber-sumber tertulis. Peneliti menganalisis dan menelaah sumber-sumber yang akan digunakan oleh peneliti, sehingga latar belakang penulis, tahun terbit, penerbit ditelusuri oleh peneliti agar dapat diketahui keasliannya. Kritik ekstern dilakukan agar pernyataan dan kesaksian yang didapatkan dari informan mengenai “dinamika sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun 2000-2017” sesuai berdasarkan fakta. Kritik intern dilakukam untuk menghindari subjektivitas dari penulis. Dengan melakukan kritik intern untuk mengetahui relevansi sumber yang dikumpulkan oleh penulis yang akan digunakan, sehingga dapat diandalkan sebagai sumber dalam penelitian.

Langkah ketiga dalam metode penelitian sejarah adalah interpretasi. Interpretasi merupakan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta sejarah yang ada agar menjadi fakta

sejarah yang kronologis. Selain itu, dalam interpretasi ini untuk menghindari subjektivitas dari penulis (Kuntowijoyo, 2013:78). Dapat diartikan interpretasi adalah menganalisis fakta-fakta yang terdapat pada sumber sejarah, sehingga dapat diuraikan secara logis oleh peneliti dan menjadi sebuah fakta sejarah yang kronologis.

Langkah keempat atau terakhir pada metode penelitian sejarah adalah pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian sejarah harus memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir (Abdurahman, 2007:76). Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah yang disusun secara kronologis untuk menjaga mutu dari suatu penelitian sejarah. Oleh sebab itu, dalam penyusunan historiografi harus menggunakan bahasa yang baik sehingga dapat dimengerti serta menjelaskan apa yang dikemukakan oleh peneliti dengan menyertakan bukti-bukti. Sehingga nantinya akan menjadi sebuah karya tulis sejarah yang baik dan indah. “dinamika sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun 2000-2017” merupakan penelitian lapang, sehingga pembaca dapat menjadikan sebuah pemahaman serta pengetahuan tentang perubahan, perkembangan dan kesinambungan pada tiga unsur kebudayaan, yakni : kepercayaan, sistem kemasyarakatan dan teknologi.

### **3.2 Sumber Penelitian**

Sumber sejarah merupakan tiap bagian dari kesaksian dan setiap objek yang dapat memberikan informasi atau keterangan mengenai kisah manusia pada masa lampau. Karena penelitian ini tergolong penelitian sejarah, maka sumber-sumber yang digunakan adalah sumber sejarah. Sumber lisan dan tulisan dibagi menjadi dua jenis, yakni : sumber primer dan sumber sekunder (Gottschalk, 1985:35). Sumber-sumber yang akan digunakan oleh penulis akan diuraikan sebagai berikut.

Sistem sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017 yang dimaksud adalah kebiasaan yang ada pada tatanan sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember khususnya pada sistem kepercayaan. Sistem kemasyarakatan dan teknologi. Munculnya sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo juga dipengaruhi oleh etnisitas yakni etnik Madura,

kondisi geografi maupun kondisi demografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dua cara yakni : 1) Wawancara; 2) Observasi lapang; 3) Sumber buku 4) Dokumen dari desa Mulyorejo.

Menjawab rumusan masalah pertama digunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer terdiri dari dua informan, yakni pak Jupri (petani kopi rakyat) dan pak Saniman. Kedua informan tersebut dijadikan sebagai sumber primer untuk mendapatkan informasi. Pak Jupri dan pak Saniman merupakan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo yang memiliki kopi di lahan pribadi yang cukup luas. Sedangkan pak Saniman merupakan kepala desa Mulyorejo sehingga mengerti tentang desa Mulyorejo secara keseluruhan. Selain itu menggunakan dokumen desa Mulyorejo yang berkaitan dengan penelitian. Sumber sekunder yakni berupa buku yang berjudul, Kecamatan Silo dalam angka tahun 2017 BPS Kabupaten Jember, Haji Kopi Paradoks Masyarakat Miskin Kawasan Perkebunan Kopi Kecamatan Silo Kabupaten Jember karya Izzah. Sumber dokumen yang akan digunakan adalah profil desa Mulyorejo yang akan dijadikan objek penelitian di Kecamatan Silo.

Menjawab rumusan masalah kedua yakni sistem produksi petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017, digunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer terdiri dari dua informan, yakni pak Jupri (petani kopi rakyat) dan pak Saniman. Kedua informan tersebut dijadikan sebagai sumber primer untuk mendapatkan informasi. Pak Jupri dan pak Saniman merupakan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo yang memiliki kopi di lahan pribadi yang cukup luas. Sedangkan pak Saniman merupakan kepala desa Mulyorejo sehingga mengerti tentang desa Mulyorejo secara keseluruhan. Selain itu menggunakan dokumen desa Mulyorejo yang berkaitan dengan penelitian yakni profil desa Mulyorejo. Sumber sekunder yakni berupa buku yang berjudul, Kecamatan Silo dalam angka tahun 2017 BPS Kabupaten Jember, Haji Kopi Paradoks Masyarakat Miskin Kawasan Perkebunan Kopi Kecamatan Silo Kabupaten Jember karya Izzah, Kopi Budidaya dan Penanganan Lepas Panen karya Sri Najiyati dan Danarti, Budidaya Tanaman Kopi karya AAK, Sumber sekunder tersebut digunakan dalam penelitian ini karena isi buku sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sumber dokumen yang akan digunakan adalah profil desa Mulyorejo yang akan dijadikan objek penelitian di Kecamatan Silo.

Rencana Sistematika skripsi dalam penelitian yang berjudul “Dinamika Sosial Budaya Petani Kopi Rakyat di desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2000-2017” adalah penyusunan peristiwa sejarah dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan sistematika penulisan yang terdiri dari 6 bab. Bab 1 Pendahuluan yang berisi gambaran permasalahan, ruang lingkup penelitian, tujuan serta manfaat penelitian. Selanjutnya bab 2 tinjauan pustaka berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk membantu memudahkan penelitian yang akan dilaksanakan. Bab 3 metode penelitian berisi tentang uraian singkat metode penelitian sejarah, karena penelitian yang akan dilakukan tergolong penelitian sejarah serta kritik sumber yang akan digunakan dalam penelitian untuk menguji kelayakan sumber yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab 4 berisi pembahasan sistem mata pencaharian masyarakat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017. Bab 5 Sistem sosial petani kopi rakyat di desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun 2000-2017. Bab 6 Sistem kepercayaan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017. Bab 7 penutup berisi simpulan berdasarkan hasil dari hasil penelitian serta saran sebagai masukan yang membangun baik bagi pembaca maupun penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sosial budaya khususnya pada petani kopi rakyat.

## **BAB 6. SISTEM KEPERCAYAAN PETANI KOPI RAKYAT DI DESA MULYOREJO TAHUN 2000-2017**

Pada bab ini akan menguraikan tentang sistem kepercayaan yang ada pada petani kopi rakyat di desa Mulyorejo. Petani kopi di desa Mulyorejo memiliki kepercayaan yang disebut dengan istilah selamatan *arokat*. Sehingga pada bab ini akan diuraikann mengenai latar belakang, pelaksanaan serta dinamika selamatan *arokat* yang terdapat pada petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017.

### **6.1 Sistem Kepercayaan**

Petani kopi rakyat di desa Mulyorejo diketahui memiliki sistem kepercayaan yang unik dan khas yakni selamatan *arokat*. Selamatan yang menjadi rutinitas tahunan yang dilakukan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo menjelang panen kopi rakyat. Selamatan yang biasa dilakukan pada bulan *Syuro* sebagai bulan yang tepat untuk melakukan selamatan berdasarkan ajaran secara turun-temurun. Pada tahun 2000 mayoritas petani kopi rakyat di desa Mulyorejo masih melaksanakan selamatan *arokat* tersebut sesuai dengan ketentuan yang diturunkan secara turun-temurun. Selamatan tetap dilaksanakan ketika menjelang panen kopi dilaksanakan sesuai dengan yang dijarkan secara turun-temurun yang sudah dilakukan pada awal pengusahaan kopi di desa Mulyorejo.

Kepercayaan merupakan salah satu unsur kebudayaan dari 7 unsur kebudayaan secara universal. Religi (kepercayaan) tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena manusia memiliki emosi keagamaan. Adanya rasa emosi keagamaan, mendorong masyarakat melakukan tindakan yang religius dan memunculkan konsepsi benda-benda yang dianggap sakral dalam kehidupan manusia. Menurut Koentjaraningrat (1996:81) sistem kepercayaan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena manusia memiliki emosi keagamaan. Dengan adanya rasa emosi keagamaan, mendorong masyarakat melakukan tindakan yang religius dan memunculkan konsepsi benda-benda yang dianggap sakral dalam kehidupan manusia. Lebih lanjut Pujileksono (2016:92)

mengartikan emosi keagamaan adalah getaran jiwa yang pernah dirasakan oleh manusia dalam masa hidupnya yang mendorong berperilaku religi. Munculnya emosi keagamaan pada diri manusia karena adanya keyakinan adanya firman Tuhan, kesadaran adanya kekuatan supranatural, adanya makhluk halus yang ada di sekitarnya Serta adanya gejala alam yang tidak dapat dinalar oleh akal pikiran manusia.

Sistem kepercayaan salah satunya terdapat pada petani kopi rakyat di desa Mulyorejo yang memiliki sosial budaya melakukan selamatan *arokat* ketika bulan *Syuro*. Selamatan tersebut sudah dilakukan sekitar tahun 1939 oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo ketika pertama kali kopi diusahakan dan diturunkan secara turun-temurun, dari generasi ke generasi berikutnya. Tujuan dilakukannya selamatan tersebut yakni agar terhindar dari sesuatu yang negatif, berdoa kepada Tuhan Yang Mahan Esa agar panen kopi melimpah dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani kopi.

Selamatan *arokat* merupakan kebiasaan yang dilakukan ketika bulan *Syuro* kepada Allah SWT untuk meminta keselamatan, perlindungan serta harapan agar panen kopi mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut sudah menjadi sosial budaya bagi petani kopi rakyat yang dilakukan sejak awal penanaman kopi sekitar tahun 1939 dan diturunkan secara turun-temurun. Selamatan dilakukan oleh petani kopi rakyat agar mendapatkan kebarokahan dari Allah SWT agar mendapatkan hasil panen sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan melakukan selamatan *arokat* petani percaya sebagai permohonan doa kepada Allah SWT untuk terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan” (wawancara dengan Jupri 10 Februari 2018).

Selamatan *arokat* dilakukan dengan cara mengundang keluarga, kerabat serta tetangga yang ada di sekitar rumah untuk datang ke rumah petani kopi rakyat yang akan melaksanakan selamatan *arokat*. Setelah para undangan berkumpul di rumah petani yang mengadakan selamatan *arokat*, maka akan dilaksanakan doa bersama yang ditujukan kepada Allah SWT untuk meminta kebarokahan dari hasil panen kopi yang akan dilaksanakan (lihat lampiran 8.1). Sesaji atau persyaratan yang harus dipersiapkan ketika selamatan akan dilaksanakan yakni : ketan putih, makanan tujuh macam, ayam kampung, dan air diberi bunga tujuh macam serta do'a dalam bahasa jawa dengan tulisan bahasa Arab. Persyaratan tersebut harus ada ketika selamatan *arokat* akan

dilaksanakan untuk menjaga kebiasaan yang sudah dilaksanakan secara turun-temurun. Pelaksanaan selamatan akan dipimpin oleh kyai yang sudah biasa memimpin selamatan *arokat*. Setelah selamatan dilaksanakan dengan pembacaan do'a, maka ayam yang sudah disediakan akan dikubur di lahan kopi yang akan dipanen dan disiram dengan air yang berisikan bunga. Tujuannya yaitu mengharapkan hasil panen yang melimpah yang sesuai dengan harapan petani kopi rakyat serta dijauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga dengan selamatan *arokat* yang ditujukan kepada Allah SWT, petani kopi rakyat berharap dijauhkan dari segala tolak bala yang dapat terjadi atau hal-hal yang tidak diinginkan.

Pada tahun 2000 sosial budaya selamatan *arokat* masih dilakukan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo serta diturunkan secara turun-temurun dengan cara orang tua mengajarkan secara lisan serta praktek pelaksanaannya. Anak petani kopi rakyat merupakan ahli waris kepemilikan dari orang tuanya, orang tua memiliki harapan agar anak tetap menjaga sosial budaya yang dilakukan oleh orang tuanya. Petani kopi yang selalu melakukan selamatan *arokat* pada bulan *Syuro* diantaranya yakni bapak Saniman, Abdussakur dan bapak Jupri. Kedua petani kopi tersebut selalu melakukan selamatan *arokat* setiap tahunnya pada bulan *Syuro*. Orang tua memiliki kewajiban untuk mewariskan selamatan *arokat* kepada keturunannya. Kebiasaan selamatan *arokat* yang dilakukan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo menjadikan ciri khas tersendiri yang unik. Terjaganya sosial budaya tersebut didukung dengan kondisi masyarakat di desa Mulyorejo mayoritas yakni etnik Madura, sehingga sosial budaya tersebut dapat terjaga dengan baik dan dapat terjaga kelestariannya hingga tahun 2017.

Pada tahun 2005 ketika menjelang panen kopi rakyat dilaksanakan selamatan *arokat* biasa dilakukan, beberapa petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tidak melakukan selamatan tersebut. Petani kopi rakyat di desa Mulyorejo yang tidak melakukan selamatan tersebut karena beranggapan bahwa selamatan tersebut diperbolehkan apabila tidak dilakukan. Petani kopi yang tidak melakukan selamatan *arokat* pada bulan *Syuro* diantaranya adalah Bapak zaini dan Herusin. Petani kopi yang tidak melaksanakan selamatan *arokat* di desa Mulyorejo berasumsi bahwa doa kepada Allah SWT tidak perlu dengan selamatan, melainkan dengan cara secara personal misal setelah sholat

wajib dilaksanakan. Selanjutnya pada tahun 2011, beberapa petani di desa Mulyorejo kembali tidak melaksanakan selamatan *arokat*, yakni Bapak Sanimo dan Bapak Wasil. Pola pikir petani kopi rakyat yang tidak melakukan selamatan *arokat* dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat yang semakin maju. Perubahan pola pikir tersebut yang menyebabkan beberapa petani kopi tidak melaksanakan selamatan sesuai dengan semestinya. Selain dipengaruhi oleh pola pikir, Ketentuan agama yang menjadi dasar bahwa selamatan *arokat* tersebut diperbolehkan tidak dilakukan karena tidak ada ketentuan dari agama.

Pola pikir petani kopi rakyat di desa Mulyorejo dipengaruhi oleh pola pikir yang rasional dengan adanya sistem pendidikan yang lebih maju dan berkembang. Akan tetapi mayoritas petani kopi rakyat di desa Mulyorejo masih melakukan selamatan *arokat* sesuai dengan apa yang telah semestinya mereka lakukan, yakni melakukan selamatan pada bulan *Syuro*. (wawancara dengan Saniman 17 Februari 2018).

Petani kopi yang melakukan selamatan *arokat* pada bulan *Syuro* tidak menanggapi negatif petani kopi yang berhenti melakukan selamatan *arokat*. Sebaliknya dengan petani yang tidak melakukan selamatan *arokat* tidak melakukan hal-hal yang negatif ataupun mencela selamatan yang telah dilakukan sejak awal penanaman kopi tersebut di wilayah desa Mulyorejo. Sikap saling toleransi antara petani kopi yang melakukan selamatan dengan petani kopi yang tidak melaksanakan selamatan karena pelaksanaan ataupun tidak melaksanakan terletak pada keyakinan individu masing-masing petani, sehingga keharmonisan hubungan antar petani kopi di desa Mulyorejo tetap terjaga hingga tahun 2017.

Hingga tahun 2017, mayoritas petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tetap melaksanakan selamatan *arokat* ketika akan melaksanakan panen kopi rakyat. Hanya minoritas petani kopi rakyat saja yang tidak melakukan selamatan *arokat* sesuai dengan apa yang telah diwariskan secara turun-temurun. Petani kopi rakyat di desa Mulyorejo terus mempertahankan dan melestarikan sosial budaya selamatan *arokat* ketika menjelang panen kopi rakyat. Sosial budaya selamatan *arokat* menjadi ciri khas petani kopi rakyat di desa Mulyorejo Kecamatan Silo dalam mengusahakan kopi rakyat. Sehingga dapat diartikan bahwa sistem kepercayaan *arokat* yang dimiliki oleh petani

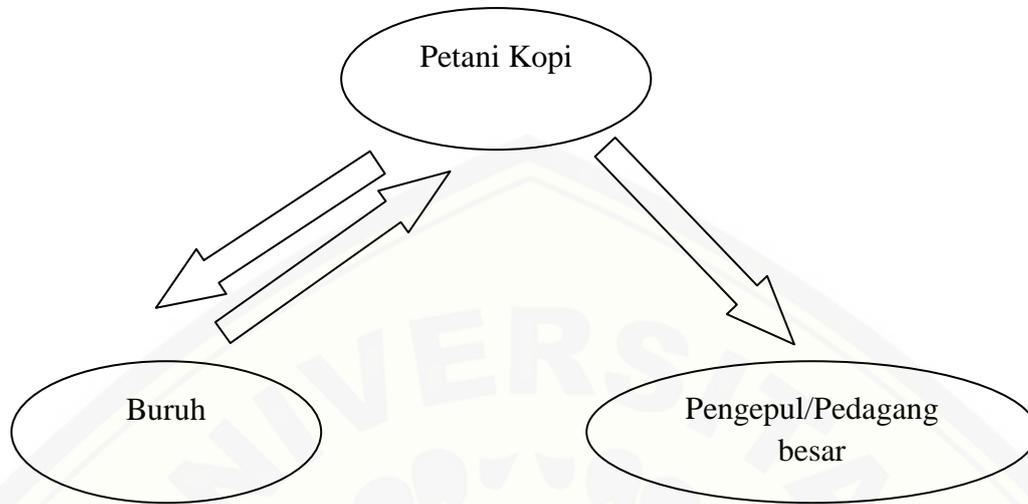
kopi di desa Mulyorejo yang dilakukan ketika bulan *Syuro* mengalami kesinambungan hingga tahun 2017.

## 6.2 Kesinambungan Sistem Kepercayaan

Kepercayaan selamatan *arokat* yang dilakukan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo sejak awal penanaman kopi yakni tahun 1939 mengalami kesinambungan hingga tahun 2017. Akan tetapi pada tahun 2000-2017 selamatan *arokat* yang telah diturunkan secara turun-temurun oleh petani kopi di desa Mulyorejo mengalami dinamika. Hal tersebut terjadi pada tahun 2005 dan 2011 beberapa petani kopi di desa Mulyorejo tidak melaksanakan selamatan *arokat* seperti biasanya. Faktor yang menyebabkan beberapa petani tidak melaksanakan selamatan *arokat* karena adanya perubahan pola pikir. Secara pelaksanaan, selamatan *arokat* dilakukan menggunakan do'a secara islami, akan tetapi di dalam islam sendiri tidak ada anjuran untuk melakukan selamatan tersebut. Sehingga atas dasar tersebut yang dijadikan oleh petani yang tidak melaksanakan selamatan *arokat* seperti biasanya.

Meski pada tahun 2005 dan 2011 beberapa petani kopi tidak melaksanakan selamatan *arokat* seperti biasanya, petani kopi lainnya yang tetap melaksanakan tidak melakukan komplain ataupun menyangga sikap tersebut. Sehingga antara petani kopi yang melaksanakan dan tidak melaksanakan selamatan *arokat* saling bertoleransi. Karena kepercayaan tersebut berasal dari keyakinan individu masing-masing sehingga diperbolehkan melaksanakan ataupun tidak melaksanakan. Hingga tahun 2017, petani kopi di desa Mulyorejo mayoritas tetap melaksanakan selamatan *arokat* kopi seperti biasanya. Dapat diartikan bahwa selamatan *arokat* pada petani kopi di desa Mulyorejo berkesinambungan hingga tahun 2017.

**Diagram 2. Pola Hubungan Struktur Petani Kopi**



## BAB 7. PENUTUP

Bab penutup pada karya tulis ilmiah ini akan memaparkan simpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan.

### 7.1 Simpulan

Etnik Madura sebagai etnik mayoritas yang mendiami desa Mulyorejo sangat berpengaruh pada latar belakang munculnya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo. Kehidupan sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo menimbulkan tatanan sosial budaya, diantaranya : sistem kepercayaan, sistem kemasyarakatan dan teknologi yang digunakan. Sistem kemasyarakatan dan sistem kepercayaan petani kopi di desa Mulyorejo mengalami kesinambungan dari tahun 2000-2017. Petani kopi rakyat di desa Mulyorejo memiliki kepercayaan selamatan *arokat* yang dilakukan ketika bulan *Syuro*. Selamatan tersebut dilakukan bertujuan untuk berdo'a kepada Allah SWT agar panen kopi mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan harapan serta dijauhkan dari segala hal-hal yang tidak diinginkan. Selamatan *arokat* telah dilakukan oleh petani kopi di desa Mulyorejo sekitar tahun 1939 ketika awal penanaman kopi di wilayah desa Mulyorejo. Hingga tahun 2017, selamatan *arokat* masih dilakukan oleh mayoritas petani kopi rakyat di desa Mulyorejo.

Sistem kemasyarakatan yang ada pada petani kopi di desa Mulyorejo merupakan implementasi berdasarkan struktur petani kopi, yakni : 1) Petani kopi; 2) Buruh; dan 3) Pengepul. Berdasarkan struktur petanikopi tersebut tercipta pola hubungan petani kopi, yakni antar petani kopi, petani dengan buruh dan petani dengan pengepul. Pola hubungan antar petani kopi dan petani dan buruh tercipta harmonisasi karena adanya nilai gotong royong dan kebersamaan dalam mengusahakan kopi. Sehingga dari tahun 2000-2017, pola hubungan tersebut dapat terjaga dan harmonis. Sedangkan pola hubungan petani dan buruh tercipta karena adanya hubungan simbiosis mutualisme. Petani kopi membutuhkan pengepul sebagai wadah untuk menjual hasil panen kopi mereka, sedangkan pengepul membutuhkan hasil panen petani kopi untuk diproses lebih lanjut.

Sedangkan teknologi yang digunakan oleh petani kopi di desa Mulyorejo mengalami perkembangan dari alat tradisional, pra modern hingga teknologi modern. Perkembangan teknologi yang digunakan oleh petani kopi terjadi pada tahun 2000. Memasuki awal tahun 2000, petani kopi di desa Mulyorejo beralih dari teknologi lesung dan gantung sebagai pengolah kopi menjadi gilingan pemoteran. Gilingan pemoteran masih bersifat pra modern, karena penggunaannya masih difungsikan secara manual. Akan tetapi, dapat mengolah kopi dalam jumlah yang lebih banyak. Pada tahun 2005, mayoritas petani di desa Mulyorejo beralih menggunakan mesin pengolah kopi modern yakni menggunakan gilingan mesin untuk mengolah kopi. Gilingan mesin digunakan oleh petani kopi karena lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya. Hingga tahun 2017, petani kopi di desa Mulyorejo mayoritas menggunakan gilingan mesin sebagai teknologi pengolah kopi.

## **7.2 Saran**

1. Universitas Jember perlu memperkaya referensi dan penelitian yang berkaitan dengan sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo khususnya untuk memudahkan penelitian selanjutnya yang akan meneliti terkait dengan sosial budaya petani kopi rakyat.
2. Pemerintah Kabupaten Jember, desa Mulyorejo memiliki potensi alam sangat baik apabila ada pengelolaan yang maksimal. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat di desa Mulyorejo yakni pada medan menuju desa Mulyorejo yang terdiri dari perbukitan Serta jalan yang tidak efektif. Perlu adanya perbaikan akses secara totalitas untuk menuju desa Mulyorejo agar desa Mulyorejo tidak menjadi desa yang terisolir karena terkendala oleh akses.
3. Diharapkan Petani kopi rakyat di desa Mulyorejo dapat mempertahankan serta melestarikan sistem kepercayaan yang sudah dilakukan pada awal pengusahaan kopi rakyat. Supaya sosial budaya pada sistem kepercayaan yang sudah diturunkan secara turun-temurun tetap terjaga kelestariannya dan menjadikan ciri khas yang unik bagi petani kopi rakyat di desa Mulyorejo.

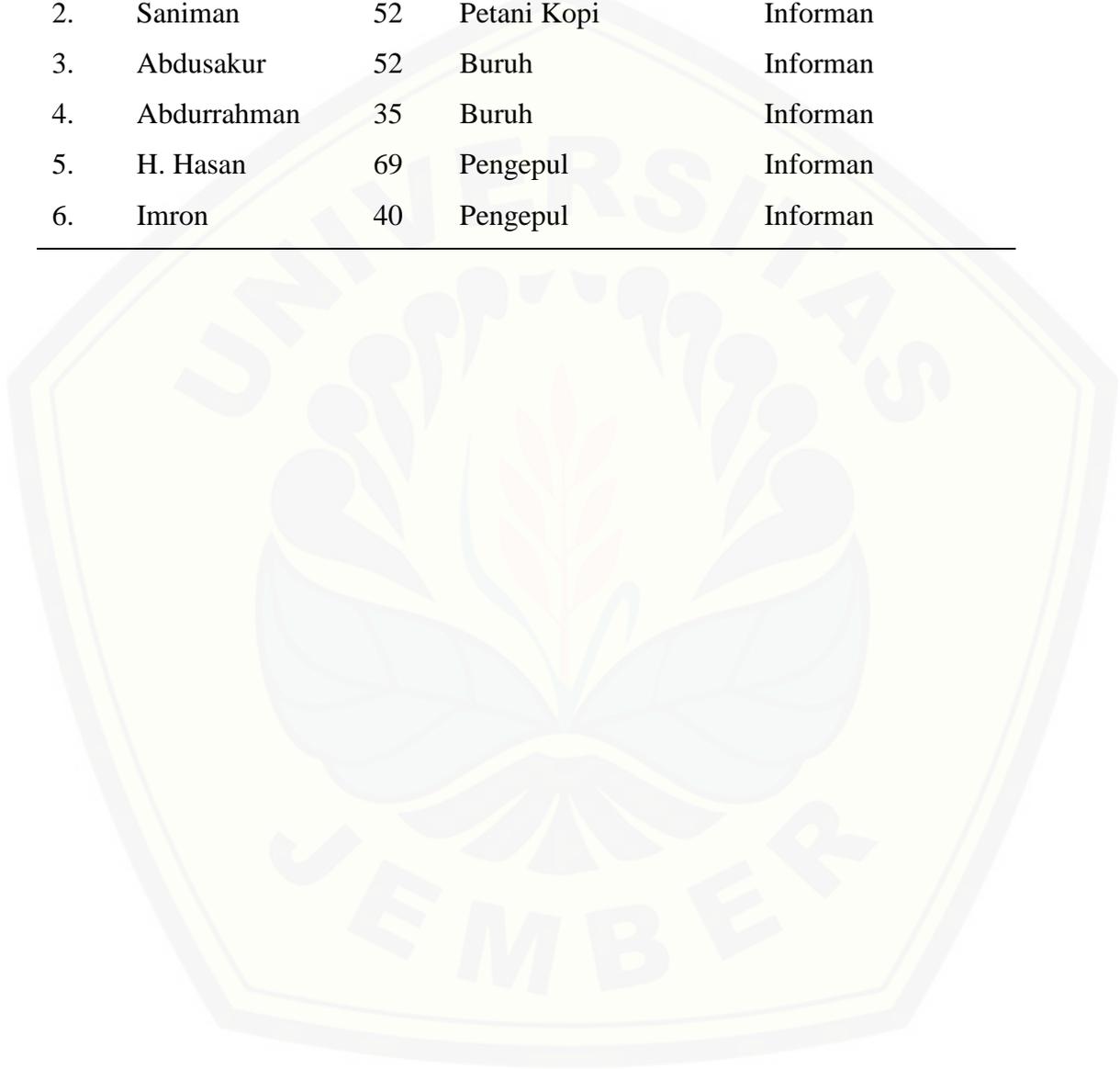
**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman, D. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2017. *Kecamatan Silo dalam Angka Tahun 2017*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Cohen, B.J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2017. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Kementerian Pertanian.
- Gottschalk, L. 1985. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta : Yayasan penerbit Universitas Indonesia.
- Hadi dkk. 2014. *Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang Baik (Good Agriculture Practices/GAP on Coffe)*. Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan.
- Izzah, L. 2015. *Haji Kopi Paradoks Masyarakat Miskin Kawasan Perkebunan Kopi Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Yogyakarta : Jogja Bangkit Publisher.
- Koentjaraningrat. 1980. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 1980. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munir, B. 2001. *Dinamika Kelompok, Penerapannya dalam Laboratorium Ilmu Perilaku*. Palembang : Universitas Sriwijaya Press.
- Najiyati, S dan Danarti. 2001. *Kopi : Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Padmo, S. 2004. *Bunga Rampai : Sejarah Sosial-Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Poerwadarminta. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Prastowo, B dkk Online. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Kopi*. Tidak ada.
- Paul B Harton and Chester L. Hunt. 1984. *Sosiologi*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Profil Desa Mulyorejo. 2017. *Topografi Desa Mulyorejo*. Mulyorejo : desa Mulyorejo
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral. 2016. *Outlook Kopi : Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan*. Kementerian Pertanian.
- Rahardjo, P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Soekanto, S. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Santosa, S. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Buni Aksara.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soepeno, B. 2017. *Fungsi dan Aplikasi : Teori dalam Penelitian Sosial*. Jember University Press.
- Soeroso, A. *Sosiologi 1*. Jakarta : Penerbit Yudhistira.
- Supardan, D. 2013. *Pengantar Ilmu Sosial : sebuah pendekatan kajian struktural*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember University Press.
- Zulkarnain, W. 2013. *Dinamika Kelompok : Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

**Lampiran 1. Daftar Informan**

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Keterangan
1.	Jupri	52	Petani Kopi	Informan
2.	Saniman	52	Petani Kopi	Informan
3.	Abdusakur	52	Buruh	Informan
4.	Abdurrahman	35	Buruh	Informan
5.	H. Hasan	69	Pengepul	Informan
6.	Imron	40	Pengepul	Informan



Lampiran 2 : Matrik Penelitian

Topik	Judul Penelitian	Jenis dan Sifat Penelitian	Permasalahan	Sumber Data	Metode Penelitian
1	2	3	4	5	6
<b>Sejarah Sosial Budaya</b>	Dinamika Sosial Budaya Petani Kopi Rakyat di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2000 – 2017	a. Jenis Penelitian : Penelitian Sejarah b. Sifat Penelitian : Penelitian Lapangan	1) Bagaimanakah mata pencaharian masyarakat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017? 2) Bagaimanakah sistem sosial petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017? 3) Bagaimanakah sistem kepercayaan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo pada tahun 2000-2017?	a. Sumber Tertulis : - Buku - Dokumen b. Sumber Lisan : Wawancara	a. Metode Penelitian, Dengan langkah : - Heuristik; - Kritik; - Interpretasi; dan - Historiografi b. Pendekatan : Pendekatan Antropologi Budaya c. Teori : Perubahan Evolusi (Harbert Spencer)

Lampiran 3 : Matrik Kebutuhan Data

No.	Masalah	Informasi yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Keterangan
1	Mata pencaharian masyarakat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017	Latarbelakang dan sejarah berdirinya desa Mulyorejo  Sistem mata pencaharian masyarakat di desa Mulyorejo dan Perubahan, perkembangan dan kesinambungan khususnya teknologi dan sistem pengetahuan petani kopi	1) Petani kopi rakyat di desa Mulyorejo 2) Buruh kopi di desa Mulyorejo 3) Buku Haji Kopi di desa Mulyorejo  1) Petani kopi 2) Buruh kopi	Wawancara Mengutip Buku  Wawancara	1) Pedoman wawancara I no. 1 dan 6 2) Pedoman wawancara II
2	Sistem sosial petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017	Kehidupan sosial petani kopi rakyat terdiri atas pola interaksi antar petani kopi, petani dengan buruh dan petani dengan pengepul	1) Petani kopi rakyat 2) Buruh kopi 3) Pengepul	Wawancara	1) Pedoman wawancara I no. 7, 10, dan 11 2) Pedoman wawancara II no. 1 dan 2
3	Sistem kepercayaan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo tahun 2000-2017	Perubahan dan kesinambungan khususnya pada sistem kepercayaan	1) Petani kopi rakyat 2) Buruh kopi	Wawancara	1) Pedoman wawancara I no. 6, 7, 10, dan 14 2) Pedoman wawancara II no. 1 dan 5 3) Pedoman wawancara no. 3 dan 5

**Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor : 0853/UN25.1.5/LT/2017  
Lampiran : 0853  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bpk Camat Kec. Silo  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Bagus Adi Prasetyo  
NIM : 140210302029  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud ingin mengetahui tentang letak georafis Kecamatan Silo serta data-data yang terkait dengan kopi rakyat di Kecamatan Silo terkait dengan judul "Budidaya Kopi di Kabupaten Jember" di wilayah Kecamatan yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Disahkan 1,  
M. Sc.  
NIP. 196706251992051003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor : 0853 /UN25.1.5/LT/2017  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 JAN 2018

Yth. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kab.Jember.

Di  
tempat

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Bagus Adi Prasetyo  
NIM : 140210302029  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud ingin mengetahui data-data terkait dengan "Budidaya Kopi di Kabupaten Jember" di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si  
NIP. 196706251992031003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor **0853** /UN25.1.5/LT/2017  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 JAN 2018

Yth. Kepala Desa Mulyorejo Kec. Silo  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Bagus Adi Prasetyo  
NIM : 140210302029  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud melaksanakan penelitian tentang "Budidaya Kopi di Kabupaten Jember" di desa yang bapak pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



## Lampiran 5. Pedoman Wawancara

### I. Petani Kopi Rakyat Desa Mulyorejo

1. Bagaimanakah asal mula pengusahaan komoditi kopi rakyat di desa Mulyorejo?
2. Bagaimanakah proses perkembangan kopi rakyat di desa Mulyorejo?
3. Kendala apa saja yang muncul dalam pengusahaan kopi rakyat di desa Mulyorejo?
4. Bagaimanakah upaya petani kopi rakyat mengatasi kendala-kendala tersebut?
5. Apakah ada kerjasama yang dilakukan oleh petani kopi rakyat dalam mengatasi permasalahan tersebut?
6. Bagaimanakah pola hubungan antar petani kopi rakyat di desa Mulyorejo?
7. Apakah petani kopi rakyat memiliki tradisi dalam pengusahaan kopi rakyat?
8. Apa maksud dan tujuan tradisi tersebut dilakukan?
9. Bagaimanakah tradisi tersebut dilakukan?
10. Bagaimanakah pola hubungan petani kopi rakyat dengan buruh kopi?
11. Peralatan apa yang digunakan oleh petani kopi rakyat dan buruh kopi dalam pengusahaan kopi?
12. Apakah petani kopi rakyat dan buruh kopi tidak menggunakan alat tradisional?
13. Kepada siapa petani kopi rakyat menjual hasil kopinya?
14. Bagaimanakah pola hubungan petani kopi rakyat pengepul dan pedagang besar?
15. Apakah ada perjanjian atau kesepakatan antara petani kopi rakyat dengan pengepul dan pedagang besar?
16. Bagaimanakah sistem pengetahuan yang dimiliki petani kopi di desa Mulyorejo untuk teknik penanaman dan perawatan?

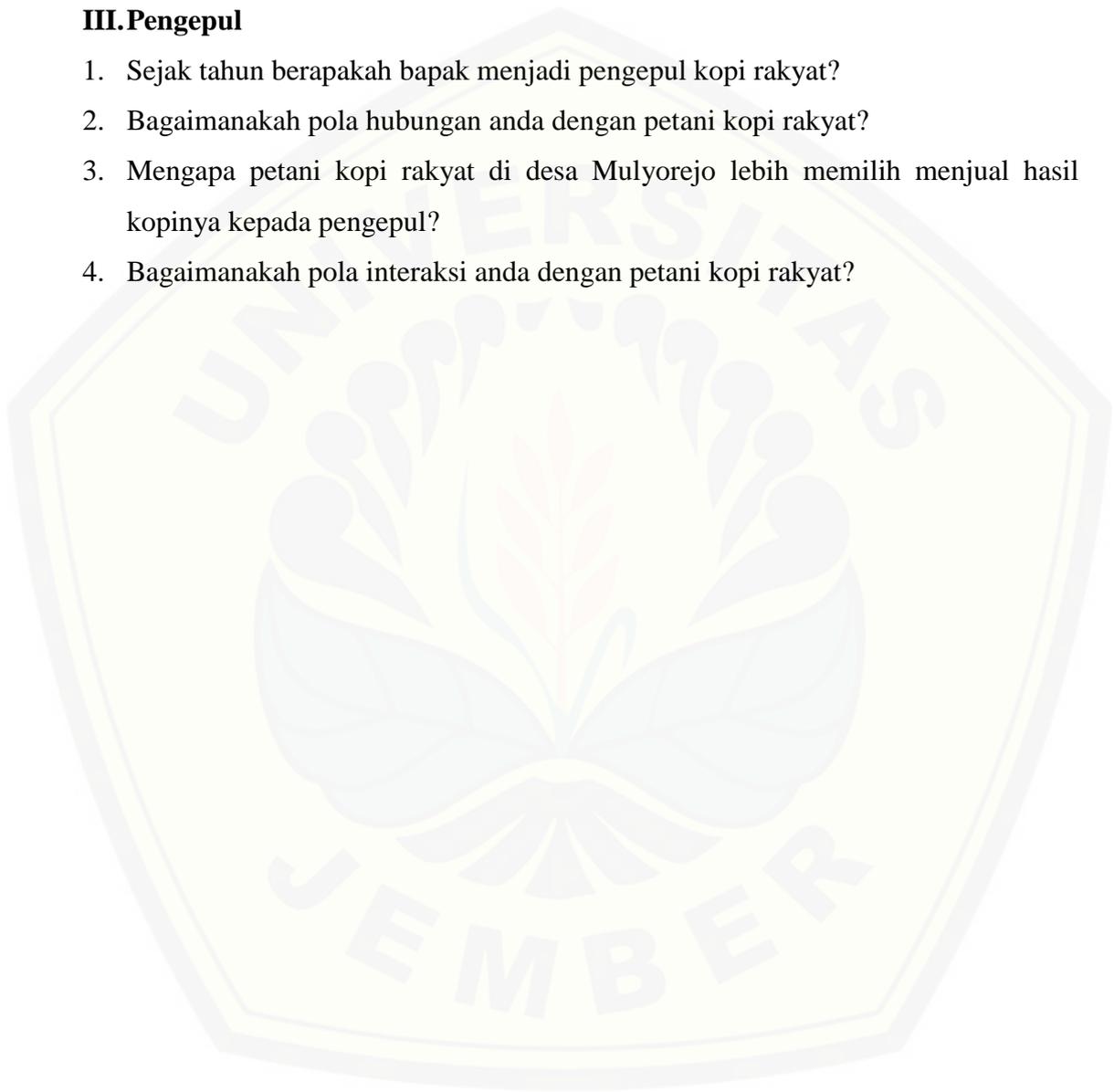
### II. Buruh Kopi Rakyat

1. Bagaimanakah pola hubungan buruh dengan petani kopi rakyat?
2. Bagaimanakah sistem dalam perekrutan buruh yang diterapkan oleh petani kopi rakyat?
3. Mengapa sistem tersebut digunakan oleh petani kopi rakyat?

4. Keuntungan apa yang terdapat dari sistem perekrutan buruh yang diterapkan oleh petani kopi rakyat?
5. Apakah yang melatar belakangi sistem perekrutan tersebut?

### **III. Pengepul**

1. Sejak tahun berapakah bapak menjadi pengepul kopi rakyat?
2. Bagaimanakah pola hubungan anda dengan petani kopi rakyat?
3. Mengapa petani kopi rakyat di desa Mulyorejo lebih memilih menjual hasil kopinya kepada pengepul?
4. Bagaimanakah pola interaksi anda dengan petani kopi rakyat?



### Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara

#### HASIL WAWANCARA

Nama : Jupri  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 52 Tahun  
Pekerjaan : Petani  
Posisi Narasumber : Petani Kopi Rakyat

Penanaman kopi rakyat di desa Mulyorejo merupakan pengaruh dari berdirinya PTPN XII yang didirikan oleh Pemerintah kolonial Belanda. Ketika Pemerintah kolonial Belanda mendirikan PTPN XII, banyak memanfaatkan buruh perusahaan dari etnik Madura, karena Etnik Madura terkenal memiliki etos kerja yang tinggi. Pada akhirnya buruh kopi rakyat yang direkrut dari etnik Madura menetap di wilayah desa Mulyorejo dan ikut mengembangkan komoditi kopi menggunakan lahannya sendiri yang sangat terbatas. Oleh karena itu mayoritas masyarakat di desa Mulyorejo merupakan etnik Madura.

Petani kopi rakyat di desa Mulyorejo terus mengembangkan pengusahaan kopi rakyat di desa Mulyorejo dengan cara menambah luas lahan pengusahaan kopi rakyat. Penambahan luas lahan kopi rakyat didapatkan dengan cara membabat wilayah di desa Mulyorejo yang terdiri dari hutan dan perbukitan. Pada saat itu petani kopi rakyat di desa Mulyorejo masih menggunakan alat yang sederhana dan sangat terbatas. Hingga saat ini sudah banyak tanah petani kopi rakyat di desa Mulyorejo yang disertifikatkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan mendapatkan legalitas dalam pengusahaan kopi rakyat.

Kendala yang di hadapi oleh petani kopi rakyat yakni pengakuan petani kopi rakyat atas tanah yang diolahnya. Pihak Perhutani dan PTPN XII mengklaim bahwa tanah di desa Mulyorejo merupakan bagian dari Perhutani dan PTPN XII. Perhutani dan PTPN XII saling bahwa wilayah desa Mulyorejo merupakan wilayahnya. Pada akhirnya

petani kopi rakyat di desa Mulyorejo membuat kesepakatan dengan pihak Perhutani. Kesepakatan antara petani kopi rakyat dan Perhutani yakni sistem bagi hasil, dimana Perhutani berhak mendapatkan sebagian hasil dari panen kopi rakyat yang diusahakan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo. Kesepakatan antara petani kopi rakyat dengan pihak Perhutani ditentang oleh pihak PTPN XII yang sebelumnya mengklaim bahwa wilayah desa Mulyorejo merupakan wilayah dare PTPN XII. Pihak PTPN XII menganggap Perhutani mengambil keuntungan dare kesepakatan dengan petani kopi dan menjalankan ketentuan diluar kewajibannya. Akhirnya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo membatalkan kesepakatan yang telah dibuat dengan pihak Perhutani. Hal tersebut membuat Pihak Perhutani marah dan membatasi kopi milik petani kopi rakyat baik yang masih proses tumbuh maupun kopi yang sudah siap berbuah. Tindakan yang dilakukan oleh pihak Perhutani membuat petani kopi sangat marah dan membuat petani kopi rakyat melakukan pertambahan perluasan pengusahaan kopi dan tetap menanam kopi di wilayahnya atau lahan yang telah mereka kelola sejak lama secara kompak. Puncak permasalahan antara petani kopi rakyat terjadi ketika KH. Abdurrahman Wahid menjadi Presiden Republik Indonesia. Beliau mengeluarkan fatwa “hutan adalah milik rakyat”. Dengan dasar tersebut, petani kopi rakyat di desa Mulyorejo membatasi hutan secara luas untuk dijadikan lahan pengusahaan kopi rakyat.

Petani kopi rakyat di desa Mulyorejo memiliki hubungan yang unik, terutama pada petani yang masih memiliki ikatan keluarga ataupun kerabat. Pola hubungan yang baik diperlihatkan juga kepada petani kopi rakyat lainnya yang tidak memiliki ikatan keluarga,. Apabila hubungan terjalin dengan baik, maka meski tidak ada hubungan keluarga akan tetap tolong menolong dalam pengusahaan kopi. Petani kopi rakyat di desa Mulyorejo akan saling membantu apabila memiliki hubungan yang baik baik pada aspek ekonomi maupun yang berkaitan dengan pengusahaan kopi rakyat. Pola hubungan antar petani kopi rakyat di desa Mulyorejo memiliki hubungan yang baik dan harmonis. Apabila ada salah satu petani kopi rakyat memiliki kesulitan maka petani kopi rakyat lainnya akan membantunya. Semisal dalam penanaman kopi salah satu petani kopi rakyat membutuhkan bibit kopi, maka petani kopi rakyat yang memiliki bibit kopi rakyat akan secara kesadaran memberikan bantuan berupa bibit kopi yang

dimiliki. Bukan hanya dalam pengembangan kopi, dalam hal finansial apabila petani membutuhkan uang (modal) petani kopi rakyat yang memiliki uang untuk dipinjamkan tak akan ragu untuk meminjamkannya bahkan tidak ada bunga serta perjanjian tertulis. Bantuan yang diberikan hanya melalui perjanjian secara lisan dan berdasarkan dengan rasa percaya yang diberikan kepada petani kopi rakyat yang meminjam .

Petani kopi rakyat di desa Mulyorejo memiliki kepercayaan selamatan *arokat*. Selamatan tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo sebelum memanen kopi. selamatan *arokat* dilakukan pada bulan *Syuro* menjelang panen kopi dilakukan. selamatan tersebut sudah menjadi kebiasaan petani kopi rakyat yang diturunkan secara turun-temurun sejak awal perusahaan kopi rakyat di desa Mulyorejo. Selamatan *arokat* dilakukan untuk mencurahkan syukur kepada Allah SWT atas panen kopi yang akan dilaksanakan serta agar hasil panen yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan dan hasil panen yang barokah. Selamatan *arokat* akan dilakukan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo yang akan melakukan panen kopi. Hal tersebut sudah menjadi sosial budaya bagi petani kopi rakyat yang sudah diturunkan secara turun-temurun. Selamatan dilakukan oleh petani kopi rakyat agar mendapatkan kebarokahan dari Allah SWT agar mendapatkan hasil panen sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan melakukan selamatan *arokat* petani percaya sebagai permohonan doa kepada Allah SWT untuk terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Selamatan *arokat* dilakukan dengan cara mengundang keluarga, kerabat serta tetangga yang ada di sekitar rumah untuk datang ke rumah petani kopi rakyat yang akan melaksanakan selamatan *arokat*. Setelah para undangan berkumpul di rumah petani yang mengadakan selamatan *arokat*, maka akan dilaksanakan doa bersama yang ditujukan kepada Allah SWT untuk meminta kebarokahan dari hasil panen kopi yang akan dilaksanakan. Beberapa persyaratan yang harus ada ketika selamatan akan dilaksanakan yakni : ketan putih, makanan tujuh macam, ayam kampung, air diberi bunga. Persyaratan tersebut harus ada ketika selamatan *arokat* akan dilaksanakan untuk menjaga kebiasaan yang sudah dilaksanakan secara turun-temurun. Setelah selamatan dilaksanakan dengan pembacaan do'a, maka ayam yang sudah disediakan akan dikubur di lahan kopi yang akan dilaksanakan panen dan disiram dengan air yang berisikan

bunga. tujuannya yaitu mengharapkan hasil panen yang melimpah yang sesuai dengan harapan petani kopi rakyat serta dijauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga dengan selamatan *arokat* yang ditujukan kepada Allah SWT, petani kopi rakyat berharap dijauhkan dari segala tolak bala yang dapat terjadi atau hal-hal yang tidak diinginkan.

Sistem yang digunakan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo mengutamakan keluarga dan kerabatnya dalam perekrutan buruh kopi, agar dapat membantu anggota keluarga atau kerabat yang tidak bekerja memiliki pekerjaan. Sistem perekrutan tersebut sudah sejak lama diterapkan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo dan tetap digunakan hingga saat ini.

Pada awalnya petani kopi rakyat mengolah kopi pasca panen dengan cara menumbuk dengan peralatan tradisional. Teknologi tersebut terbuat dari kayu dan didesain sederhana. Cangkul, sabit, pisau serta lesung dan gentong merupakan alat yang sangat penting dalam pengusahaan kopi di desa Mulyorejo. Dengan alat tersebut petani kopi rakyat di desa Mulyorejo dapat memproduksi kopi rakyat.

Pada tahun 2000-an petani kopi rakyat di desa Mulyorejo mulai menggunakan alat lebih modern daripada alat sebelumnya. Alat sortasi kopi tersebut masih bersifat manual yakni harus diputar untuk proses penggilingan. Kemudian pada tahun 2005, petani kopi rakyat di desa Mulyorejo mulai menggunakan alat sortasi secara otomatis. Alat tersebut digunakan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo hingga saat ini.

Penjualan hasil panen kopi rakyat, petani kopi rakyat di desa Mulyorejo bebas menjual kepada pihak mana saja sesuai dengan keinginan mereka, menjual ke pasar, perusahaan maupun melakukan ekspor secara langsung. Akan tetapi petani kopi rakyat di desa Mulyorejo mayoritas menjual hasil panen kopi mereka kepada pengepul atau pedagang besar. Penjualan hasil panen kepada pengepul atau pedagang besar bukan karena adanya perjanjian maupun kesepakatan, melainkan menjadi kebiasaan petani kopi rakyat menjual kopinya kepada pengepul dan pedagang besar. Pada pola hubungan ini, petani kopi rakyat sebagai penerima harga, sedangkan pengepul atau pedagang besar yang menentukan harga kopi. Pola hubungan tersebut kurang menguntungkan petani karena petani bukan sebagai penentu harga. Sistem pemasaran petani kopi rakyat di

desa Mulyorejo bersifat bebas tanpa adanya ikatan maupun perjanjian hasil penjualan secara tertulis. Sistem pemasarannya bersifat bebas sehingga petani kopi rakyat di desa Mulyorejo berhak memilih kepada siapa saja menjual hasil komoditi kopi yang dihasilkannya. Akan tetapi mayoritas petani kopi rakyat desa Mulyorejo lebih memilih menjual hasil panen kopinya yang telah diolah terlebih dahulu saat pasca panen kepada pengepul. Hal tersebut sudah menjadi sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo. Biasanya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo menjual kepada pengepul di desa Pace yang jaraknya tidak terlalu jauh karena terdapat banyak pengepul kopi di desa tersebut.

Secara teknik penanaman dan perawatan kopi, petani kopi di desa Mulyorejo belajar secara mandiri. Pengetahuan yang dimiliki oleh petani kopi di desa Mulyorejo di dapat dengan cara belajar secara mandiri dengan melakukan praktek baik dalam penanaman ataupun perawatan. Petani kopi terus mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki dengan cara melakukan percobaan-percobaan untuk menanam dan merawat kopi.

Jember, 10 Februari 2018

Jupri

## HASIL WAWANCARA

Nama : Saniman  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 52 Tahun  
Pekerjaan : Kepala Desa Mulyorejo  
Posisi Narasumber : Petani Kopi Rakyat

Pengusahaan kopi rakyat di desa Mulyorejo dimulai sejak Pemerintahan Kolonial Belanda. Pemerintah Kolonial Belanda mendirikan perkebunan kopi robusta sebagai pengusahaan pada sektor perkebunan yang didirikan di desa Mulyorejo tepatnya di dusun Silosanen. Potensi desa Mulyorejo sebagai pengusahaan kopi robusta oleh Pemerintah Kolonial Belanda karena letaknya yang sesuai dan memenuhi kriteria untuk mengusahakan kopi robusta. Berdirinya perkebunan Belanda tersebut banyak merekrut buruh dari etnik Madura, sehingga membuat para buruh bertempat tinggal di sekitar perkebunan Silosanen yang merupakan bagian wilayah dari desa Mulyorejo.

Pengusahaan kopi rakyat di desa Mulyorejo terus dilakukan oleh petani dengan cara menambah luas lahan pengusahaan kopi rakyat. Teknologi yang digunakan oleh petani kopi rakyat dalam mengusahakan kopi masih bersifat sederhana. Sampai saat ini status tanah di desa Mulyorejo yang dijadikan tempat sebagai pengusahaan kopi rakyat sudah banyak yang disertifikatkan untuk menjaga legalitas kepemilikan secara hukum.

Kendala yang di hadapi oleh petani kopi rakyat yakni pengakuan petani kopi rakyat atas tanah yang digunakan sebagai pengusahaan kopi rakyat. Pihak Perhutani dan PTPN XII (kopi robusta) mengklaim bahwa tanah di desa Mulyorejo merupakan bagian dari Perhutani dan PTPN XII. Perhutani dan PTPN XII saling mengklaim bahwa wilayah desa Mulyorejo merupakan wilayahnya. Pada akhirnya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo membuat kesepakatan dengan pihak Perhutani. Kesepakatan antara petani kopi rakyat dan Perhutani yakni sistem bagi hasil, dimana Perhutani berhak mendapatkan sebagian hasil dari panen kopi rakyat yang diusahakan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo. Akan tetapi kesepakatan antara petani kopi rakyat dan pihak

Perhutani tidak berlangsung lama. Kesepakatan antara petani kopi rakyat dengan pihak Perhutani ditentang oleh pihak PTPN XII yang sebelumnya mengklaim bahwa wilayah desa Mulyorejo merupakan wilayah dari PTPN XII. Pihak PTPN XII menganggap Perhutani mengambil keuntungan dari kesepakatan dengan petani kopi dan menjalankan ketentuan diluar kewajibannya. Akhirnya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo membatalkan kesepakatan yang telah dibuat dengan pihak Perhutani. Hal tersebut membuat Pihak Perhutani marah dan membatasi kopi milik petani kopi rakyat baik yang masih proses tumbuh maupun kopi yang sudah siap berbuah. Tindakan yang dilakukan oleh pihak Perhutani membuat petani kopi sangat marah dan membuat petani kopi rakyat melakukan pertambahan perluasan perusahaan kopi dan tetap menanam kopi di wilayahnya atau lahan yang telah mereka kelola sejak lama secara kompak. Puncak permasalahan antara petani kopi rakyat terjadi ketika KH. Abdurrahman Wahid menjadi Presiden Republik Indonesia. Beliau mengeluarkan fatwa “hutan adalah milik rakyat”. Dengan dasar tersebut, petani kopi rakyat di desa Mulyorejo membatasi hutan secara luas untuk dijadikan lahan perusahaan kopi rakyat.

Petani kopi rakyat di desa Mulyorejo memiliki hubungan yang baik, terutama pada petani yang masih memiliki ikatan keluarga ataupun kerabat. Pola hubungan yang baik diperlihatkan juga kepada petani kopi rakyat lainnya yang tidak memiliki ikatan keluarga,. Apabila hubungan terjalin dengan baik, maka meski tidak ada hubungan keluarga akan tetap tolong menolong dalam perusahaan kopi. Petani kopi rakyat di desa Mulyorejo akan saling membantu apabila memiliki hubungan yang baik baik pada aspek ekonomi maupun yang berkaitan dengan perusahaan kopi rakyat. Pola hubungan antar petani kopi rakyat di desa Mulyorejo memang sudah dilakukan secara turun-temurun untuk menjaga keharmonisan dan saling membantu satu dan lainnya.

Pada sistem kepercayaan, petani kopi rakyat di desa Mulyorejo memiliki kepercayaan yang menjadi ciri khas yakni selamatan *arokat*. Selamatan *arokat* merupakan selamatan yang dilakukan oleh petani kopi rakyat ketika akan melakukan panen kopi rakyat. Selamatan tersebut sudah dilakukan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo ketika pertama kali petani kopi rakyat mengusahakan kopi di desa Mulyorejo.

Sistem perekrutan buruh yang digunakan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo mengutamakan keluarga dan kerabatnya dalam perekrutan buruh kopi, agar dapat membantu anggota keluarga atau kerabat yang tidak bekerja memiliki pekerjaan. Sistem perekrutan tersebut sudah sejak lama diterapkan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo dan tetap digunakan hingga saat ini.

Pada awalnya petani kopi rakyat mengolah kopi pasca panen dengan cara menumbuk dengan peralatan tradisional. Teknologi tersebut terbuat dari kayu dan didesain sederhana. Cangkul, sabit, pisau serta lesung dan gentong merupakan alat yang sangat penting dalam pengusahaan kopi di desa Mulyorejo. Dengan alat tersebut petani kopi rakyat di desa Mulyorejo dapat memproduksi kopi rakyat kemudian pada tahun 2000-an petani kopi rakyat di desa Mulyorejo mulai menggunakan alat lebih modern daripada alat sebelumnya. Alat sortasi kopi tersebut masih bersifat manual yakni harus diputar untuk proses penggilingan. Kemudian pada tahun 2007, petani kopi rakyat di desa Mulyorejo mulai menggunakan alat sortasi secara otomatis. Alat tersebut digunakan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo hingga saat ini.

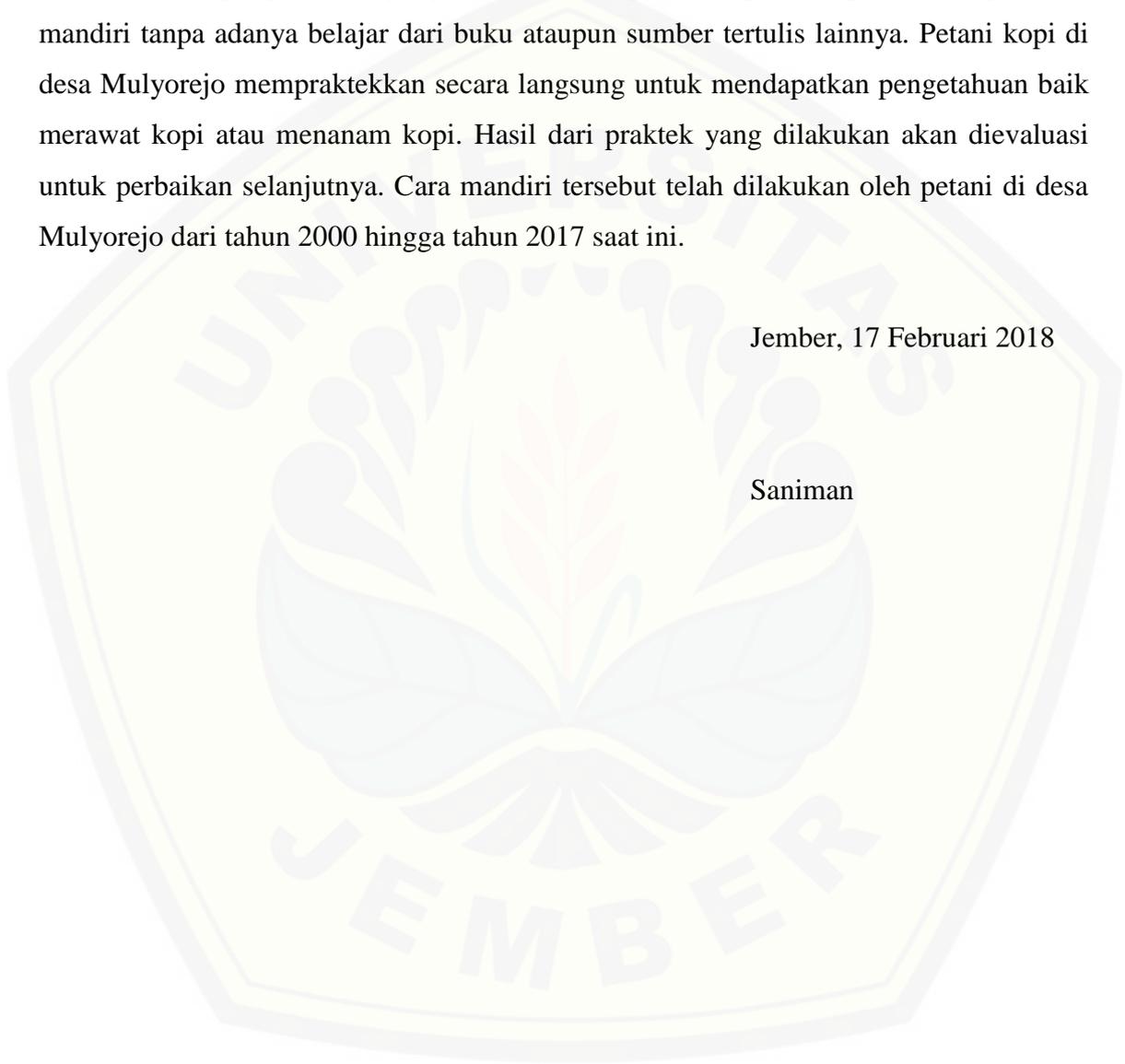
Penjualan hasil panen kopi rakyat, petani kopi rakyat di desa Mulyorejo bebas menjual kepada pihak mana saja sesuai dengan keinginan mereka, menjual ke pasar, perusahaan maupun melakukan ekspor secara langsung. Akan tetapi petani kopi rakyat di desa Mulyorejo mayoritas menjual hasil panen kopi mereka kepada pengepul atau pedagang besar. Penjualan hasil panen kepada pengepul atau pedagang besar bukan karena adanya perjanjian maupun kesepakatan, melainkan menjadi kebiasaan petani kopi rakyat menjual kopinya kepada pengepul dan pedagang besar. Pada pola hubungan ini, petani kopi rakyat sebagai penerima harga, sedangkan pengepul atau pedagang besar yang menentukan harga kopi. Pola hubungan tersebut kurang menguntungkan petani karena petani bukan sebagai penentu harga. Sistem pemasaran petani kopi rakyat di desa Mulyorejo bersifat bebas tanpa adanya ikatan maupun perjanjian hasil penjualan secara tertulis. Sistem pemasarannya bersifat bebas sehingga petani kopi rakyat di desa Mulyorejo berhak memilih kepada siapa saja menjual hasil komoditi kopi yang dihasilkannya. Akan tetapi mayoritas petani kopi rakyat desa Mulyorejo lebih memilih menjual hasil panen kopinya yang telah diolah terlebih dahulu saat pasca panen kepada

pengepul. Hal tersebut sudah menjadi sosial budaya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo. Biasanya petani kopi rakyat di desa Mulyorejo menjual kepada pengepul di desa Pace yang jaraknya tidak terlalu jauh karena terdapat banyak pengepul kopi di desa tersebut.

Sistem pengetahuan yang dimiliki oleh petani kopi di dapatkan dengan cara mandiri tanpa adanya belajar dari buku ataupun sumber tertulis lainnya. Petani kopi di desa Mulyorejo mempraktekkan secara langsung untuk mendapatkan pengetahuan baik merawat kopi atau menanam kopi. Hasil dari praktek yang dilakukan akan dievaluasi untuk perbaikan selanjutnya. Cara mandiri tersebut telah dilakukan oleh petani di desa Mulyorejo dari tahun 2000 hingga tahun 2017 saat ini.

Jember, 17 Februari 2018

Saniman



## HASIL WAWANCARA

Nama : Abdusakur  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 52 Tahun  
Pekerjaan : Buruh  
Posisi Narasumber : Buruh Kopi

Pola hubungan antara buruh dan petani kopi rakyat sangatlah baik, terutama apabila buruh dan petani kopi rakyat memiliki ikatan keluarga atau kerabat. Buruh dan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo sangat menjaga harmonisasi hubungan dengan cara yang unik. Pola hubungan yang harmonis dipelihara dengan cara sistem perekrutan buruh kopi yang diterapkan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo.

Keuntungan dari sistem yang diterapkan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo dalam perekrutan buruh yakni keluarga dan kerabat yang tidak memiliki pekerjaan, mendapatkan pekerjaan dengan menjadi buruh kopi rakyat. Harmonisasi hubungan antara petani kopi rakyat dengan keluarga dan kerabat diterapkan pada sistem perekrutan buruh agar tidak terjadi kecemburuan sosial.

Latarbelakang sistem perekrutan buruh sudah diterapkan sejak lama oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo. Sistem perekrutan buruh di desa Mulyorejo menjadikan pola hubungan petani kopi rakyat dengan keluarga atau kerabat terpelihara secara harmonis hingga saat ini. Sistem perekrutan buruh diterapkan secara turun-temurun oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo.

Jember, 22 April 2018

Abdusakur

## HASIL WAWANCARA

Nama : Abdurrahman  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 35 Tahun  
Pekerjaan : Buruh  
Posisi Narasumber : Buruh Kopi

Pola hubungan antara buruh dan petani kopi rakyat sangatlah baik, terutama apabila buruh dan petani kopi rakyat memiliki ikatan keluarga atau kerabat. Pola hubungan yang harmonis dipelihara dengan cara sistem perekrutan buruh kopi yang diterapkan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo. Keluarga dan kerabat menjadi prioritas utama dalam perekrutan buruh kopi. Apabila keluarga dan kerabat sudah diprioritaskan, maka merekrut orang lain tidak diperbolehkan.

Keuntungan dari sistem yang diterapkan oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo dalam perekrutan buruh yakni keluarga dan kerabat yang tidak memiliki pekerjaan, mendapatkan pekerjaan dengan menjadi buruh kopi rakyat. Harmonisasi hubungan antara petani kopi rakyat dengan keluarga dan kerabat diterapkan pada sistem perekrutan buruh agar tidak terjadi kecemburuan sosial.

Latarbelakang sistem perekrutan buruh sudah diterapkan sejak lama oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo. Sistem perekrutan buruh di desa Mulyorejo menjadikan pola hubungan petani kopi rakyat dengan keluarga atau kerabat terpelihara secara harmonis hingga saat ini. Sistem perekrutan buruh diterapkan secara turun-temurun oleh petani kopi rakyat di desa Mulyorejo.

Jember, 22 April 2018

Abdurrahman

## HASIL WAWANCARA

Nama : Imron  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 40 Tahun  
Pekerjaan : Pengepul  
Posisi Narasumber : Pengepul Kopi

Latar belakang menjadi pengepul yakni karena tempat tinggal yang berada di wilayah perusahaan kopi rakyat, sehingga mempermudah petani kopi rakyat untuk menjual hasil panen kopinya. Pilihan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo menjual hasil panen kopinya kepada pengepul yang ada di desa Mulyorejo apabila ditinjau dari aspek sosial ekonomi, petani kopi rakyat dapat menghemat biaya pengiriman kopi yang akan dijual kepada pengepul dan pedagang besar.

Petani kopi rakyat dapat mengajukan penawaran harga kopi rakyat yang akan mereka jual. Ketika petani kopi rakyat mengajukan kenaikan nilai jual dari kopi yang akan dijual, maka terjadilah negosiasi harga antara petani kopi rakyat dengan pengepul atau pedagang besar untuk mendapatkan kesepakatan harga. Pertama pengepul mengeluarkan tawaran untuk harga kopi rakyat yang akan dijual, kemudian petani kopi rakyat akan mengajukan harganya sendiri. Disitulah akan terjadi negosiasi antara pengepul dan petani kopi rakyat. Pada akhirnya kesepakatan yang diperoleh akan ditentukan oleh pengepul sebagai penerima kopi rakyat.

Jember, 22 April 2018

Imron

## HASIL WAWANCARA

Nama : H. Hasan  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 69 Tahun  
Pekerjaan : Pengepul  
Posisi Narasumber : Pengepul Kopi

Latar belakang menjadi pengepul yakni karena tempat tinggal yang berada di wilayah perusahaan kopi rakyat, sehingga mempermudah petani kopi rakyat untuk menjual hasil panen kopinya. Pilihan petani kopi rakyat di desa Mulyorejo menjual hasil panen kopinya kepada pengepul yang ada di desa Mulyorejo apabila ditinjau dari aspek sosial ekonomi, petani kopi rakyat dapat menghemat biaya pengiriman kopi yang akan dijual kepada pengepul dan pedagang besar.

Petani kopi rakyat dapat mengajukan penawaran harga kopi rakyat yang akan mereka jual. Ketika petani kopi rakyat mengajukan kenaikan nilai jual dari kopi yang akan dijual, maka terjadilah negosiasi harga antara petani kopi rakyat dengan pengepul atau pedagang besar untuk mendapatkan kesepakatan harga. Pertama pengepul mengeluarkan tawaran untuk harga kopi rakyat yang akan dijual, kemudian petani kopi rakyat akan mengajukan harganya sendiri. Disitulah akan terjadi negosiasi antara pengepul dan petani kopi rakyat. Pada akhirnya kesepakatan yang diperoleh akan ditentukan oleh pengepul sebagai penerima kopi rakyat.

Jember, 22 Mei 2018

H. Hasan

**Lampiran 7. Dokumentasi Pengambilan Data**



(Informan 1: Petani Kopi Bapak Jupri)



(Informan 2: Petani Kopi Bapak Saniman)



(informan 3: Buruh Kopi, Bapak Abduh Sakur)



(Informan 4: Buruh Kopi, Bapak Abdur Rahman)



(Informan 5: Pengepul, H. Hasan)



(Informan 6: Pengepul, Bapak Imron)

**Lampiran 8. Dokumentasi Selamatan Arokat**



Gambar 8.1 Kegiatan selamatan arokat  
Sumber : dokumentasi desa Mulyorejo



Gambar 8.1 Kegiatan selamatan arokat  
Sumber : dokumentasi desa Mulyorejo

**Lampiran 9. Dokumentasi Teknologi**



9.1 Gambar alat pengolah kopi pasca panen  
Sumber : dokumentasi peneliti



9.1 Gambar alat pengolah kopi pasca panen  
Sumber : dokumentasi peneliti



9.1 Gambar alat pengolah kopi pasca panen  
Sumber : dokumentasi peneliti



9.2 Gambar alat pengolah kopi pasca panen  
Sumber : dokumentasi peneliti

**Lampiran 10. Sistem Penanaman Kopi di desk Mulyorejo**



10.1 Gambar wilayah kopi di desa Mulyorejo  
Sumber : dokumentasi peneliti



10.2 Gambar wilayah kopi di desa Mulyorejo  
Sumber : Dokumentasi peneliti

**Lampiran 11. Proses Pengeringan Kopi Pasca Panen**



11.1 Gambar pengeringan kopi pasca panen  
Sumber : Dokumentasi Peneliti



11.2 Gambar pengeringan kopi pasca panen  
Sumber : dokumentasi peneliti